SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA SEBERANG PANTAI KECEMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun oleh:

KURNIA ANA PUTRI
NIM : 210113023

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2026

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA SEBERANG PANTAI KECEMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

KURNIA ANA PUTRI
210113023

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

KURNIA ANA PUTRI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA SEBERANG PANTAI KECEMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr.CHEZY WM VERMILA,SP,M,MA	**HARIS SUSANTO, SP., M.MA**
NIDN. 1003118801	**NIDN. 1027027601**

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr.Ir.Pebra Heriansyah.,SP.,MP	.....
Sekretaris	H.Mashadi,SP.,M.Si	.....
Anggota	Gustia Kusuma Wardani,SP.,M.Si	.....

MENGETAHUI:

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI
(Dr.Ir. PEBRA HERIANSYAH,SP.,MP)	**(Dr. CHEZY WM VERMILA,SP.,M.MA)**
NIDN. 1005029103	NIDN. 1003118801

Tanggal Lulus 26 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	Kurnia Ana Putri
NPM	:	210113023
Program Studi	:	Agribisnis
Judul	:	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 20 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Kurnia Ana Putri

NPM. 210113023

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai sengan kesanggupannya”
(QS : Al- Baqarah : 286)

“ Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam menggapai mimpi jangan khawatir mimpi mimpi lain bisa diciptakan”
(Windah Basudara)

Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya again success stories nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depanakan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Tetap berjuang ya!!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau".** Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana Pertanian dari Program Studi Agribisnis. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulis skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Dr.Ir.Pebra Heriansyah,SP.,MP selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Dr. Chezy Wm Vermila,SP.,M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Dr. Chezy Wm Vermila,SP.,M.MA, selaku dosen pembimbing I (satu) yang bukan hanya membimbing akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa.terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan ibuk meluangkan waktu di tengah kesibukan, atas kesabaran, perhatian,dengan tutur kata menenagkan dan tidak pernh menyakiti, sehingga seluruh proses bimbingan dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman.
5. Bapak Haris Susanto.,SP.,M.MA, selaku dosen pembimbing II (dua) penulisan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan saya untuk selalu teliti dan tepat waktu, dan memberikan arahan yang baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
7. Kepada cinta pertama ayahanda tercinta Budi Sartika, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan samapai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis,memotivasi, memberikan dukungan dan serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan apanjang umur buat ayah harus ada disetiap pejuangan dan pencapaian hidup penulis.
8. Kepada pintu surgaku ibunda tercinta Dian Elviana yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis,berkat doa serta dukunganya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap langkah, perjuangan, dan pencapaian hidup penulis.
9. Tak lupa, terimakasih sebesar-besarnya kepada adik adikku Rizki alakbar, Kurnia Adila Putri, dan Dirgantara khairul Ramadhan meskipun kalian sering membuat hari-hari penuh drama, keributan, dan kehebohan yang tiada hentinya tapi kalian telah memberikan semangat yang luar biasa kepeda penulis agar mencapai mimpi-mimpinya. Sehat selalu ya tetap menjadi adik-adik penulis yang penuh ceria.
10. Terimakasih kepada keluarga besar bigboss, telah memberikan semangat, arahan, motivasi,dan nasehat yang diberikan kepada penulis, terimakasih cinta dan kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya. Untuk family bigboss sehat selalu ya panjang umur.
11. Viona Yuni Sagita,SP, Nadira, dan Heni Tanisa Putri, SP yang selalu membantu dalam kerumitan menyusun skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang memberikan motivasi, arahan dan semangat. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

12. Kepada Alfatillah junheldi Terimakasih sudah hadir dalam perjalanan ini, bukan hanya di saat semuanya berjalan dengan mudah, tetapi juga disaat penulis berada di titik lelah, ragu, dan hampir menyerah. Kamu tetap tinggal, tetap sabar, dan tetap percaya,bahkan ketika penuliskadang kehilangan keyakinan. Kehadiranmu bukan hanya memberikan semangat, tetapi juga menjadi tempat penulis pulang ketika dunia terasa berat. Semoga apa yang kita perjuangkan hari ini, kelak menjadi cerita yang selalu kita banggakan bersama.
13. Rekan-rekan mahasiswa utamanya program studi agribisnis atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikn serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
14. Terakhir, kepada penulis ini mengucapkan terimakasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam untuk mengahabiskan dalam kelelahan, setiap bagi yang disambut dengan kekhwatiran, namun tetap dijalani dengan dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi diluar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasaih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Kurnia ana putri

Dibawah Bimbingan Chezy WM Vermila dan Haris Susanto Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, Benih, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin,Tenaga Kerja terhadap pendapatan petani padi sawah. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 30 responden petani padi sawah. Data primer diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan luas lahan Benih, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin,Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial variabel yang berpengaruh Luas Lahan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,755 menunjukkan bahwa besar pengaruh terhadap pendapatan petani padi sawahbisa dijelaskan oleh kedelapan variable bebas yaitu pengaruh luas lahan, Benih, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin,Tenaga Kerja sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model.

Kata kunci: pendapatan petani, padi sawah, faktor produksi

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Kurnia ana putri

Dibawah Bimbingan Chezy WM Vermila dan Haris Susanto Program Studi Agribisnis FakultasPertanian Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of land area, Seed, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin Labor on the income of rice farmers. The study used a survey method with a quantitative approach involving 30 respondents of rice farmers. Primary data were obtained through interviews and questionnaires, while secondary data were obtained from related agencies. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results showed that simultaneously the land area of Seed, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin Labor had a significant effect on the income of rice farmers. Partially, the variable that had a significant effect on the income of rice farmers was land area, while other variables did not show a significant effect. The coefficient of determination (R2) value of 0.755 indicated that the large influence on the income of rice farmers could be explained by the eight independent variables, namely the influence of land area, Seed, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin, Labor by 75.5% and the remaining 24.5% was explained by other variables not included in the model.

Keywords: farmer income, paddy fields, production factors

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT,berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau".

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr.Chezy WM Vermila, SP., M,MA. selaku pembimbing I dan Bapak Haris Susanto, SP., M.MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat dalam penulisan Skripsi selama ini.ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Karyawan Tata Usaha Fakultas Petanian Universitas Islam Kuantan Singigi, serta rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi dan semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan Skripsi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Teluk kuantan, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI. iii

DAFTAR TABEL.. iv
DAFTAR GAMBAR.....v

DAFTAR LAMPIRAN vi

I. PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian.....10
1.4 Manfaat Penelitian.....10
1.5 Ruang Lingkup 11

II. TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Budidaya Tanaman Padi 12
2.1.1 Varietas Lokal.....14
2.1.2 Persiapan Lahan. 14
2.1.3 Persiapan Benih.....15
2.1.4 Penyemaian 15
2.1.5 Penanaman 17
2.1.6 Pemeliharaan. 18
2.1.7 Penyiangan. 18
2.1.8 Pemupupukan. 20
2.1.9 Pemberian Air 22
2.1.10 Pengendalian HPT (Hama dan Penyakit) 22
2.1.11 Panen 23
2.2 Analisis Usaha Tani. 24
2.2.1 Biaya. 26
2.2.1.1 Biaya Tetap. 26
2.2.1.2 Biaya Tidak Tetap.....27
2.2.1.3 Biaya Total. 28
2.2.2 Pendapatan.....29
2.2.2.1 Pendapatan Kotor.....30
2.2.2.2 Pendapatan Bersih.....31
2.3.3 Konsep Produksi. 31
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan. 32
2.3.1 Luas Lahan.....32
2.3.2 Harga Jual. 35
2.3.3 Pupuk. 36
2.3.4 Pestisida. 38
2.3.5 Tenaga Kerja. 39

2.3.6 Produksi. 42
2.5 Penelitian Terdahulu. 43
2.6 kerangka Pemikiran. 46
2.7 Hipotesis. 49

III.METODE PENELITIAN 50
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 50
3.2 Populasi dan Sampel 50
3.3 Jenis dan Sumber Data 51
3.4 Teknik Pengumpulan Data. 51
3.5 Metode Analisis Data 52
3.5.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda. 52
3.5.1.1 Uji Normalitas Data 52
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas 53
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas.. 54
3.5.1.4 Uji T. 54
3.5.1.5 Uji F 55
3.6 Konsep Operasional. 56

IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 59
4.4.1 Letak dan Batas Wilayah 59
4.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 59
4.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 60
4.4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian 61
4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha 63
4.2.1 Karakteristik Responden 63
4.2.2. Umur Responden 64
4.2.3. Pendidikan Responden 65
4.2.4. Pengalaman Responden 66
4.2.5. Tanggungan Keluarga Responden 67
4.3 Uji Asumsi Klasik 68
4.3.1. Uji Normalitas 69
4.3.2. Uji Multikolinearitas 70
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas 72
4.4 Uji Statistik 73
4.4.1 Uji Simultan (Uji F) 73
4.4.2 Uji Simultan (Uji T) 74
4.5 Hasil Etimasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik 75
4.5.1 Analisis Korelasi Ganda (R) 76
4.5.1.1 Luas Lahan 76
4.5.1.2 Benih 78

4.5.1.3 Pupuk Urea 80
4.5.1.4 Pupuk NPK 82
4.5.1.5 Dharmabas 83
4.5.1.6 Gramaxon 84
4.5.1.7 Starmin 86
4.5.1.8 Tenaga Kerja 88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 91
5.1 Kesimpulan 91
5.2 Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 107

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Riau Kuantan Singingi Tahun 2019-2022. 2
1.2 Luas Lahan dan Produksi Padi di Kabupaten Kuantan Singingi.. 3
1.3 Luas Lahan dan Produksi Padi di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik dari Tahun 2018-2022.. 5
2.1 Penelitian terdahulu. 43
4.1 JumlahPenduduk Jenis Kelamin di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik…. 60
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik.. 61
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik. 62
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik.. 64
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik. 66
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik. 67
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggung Jawab Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik. 68
4.8 Hasil Uji Normalitas dengan One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test..... 69
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas. 70
4.10 Hasil Uji F Simultan..... 73
4.11 Koefisien regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan padi sawah di desa seberang pantai kecamatan kuantan mudik 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka Pemikiran.....48
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Organiasi Penelitian. 65
2. Anggaran Biaya Penelitian 66
3. Jadwal Kegiatan penelitian 67
4. Outline Sementara 69
5. Kuisioner Penelitian 70
6. Dokumentasi Sampel Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai..... 107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas serta sebagian besar masyarakatnya yang bekerja pada sektor pertanian. Sektorini berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi sektor vital bagi Indonesia karena berguna untuk memenuhi bahan pangan penduduk. Bahan pangan merupakan bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan energi manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah untuk konsumsi manusia, termasuk bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, serta pembuatan makanan atau minuman (Azizah, 2021).

di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional, Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani (Sedyastuti, Kristina 2018).

Peningkatkan produksi padi dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor produksi baik faktor produksi internal maupun faktor produksi eksternal. Faktor

produksi internal berupa lahan yang cukup benih tenaga kerja teknologi serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor produksi eksternal berupa faktor alam ini sangat mempengaruhi jadwal tanam untuk tanaman padi sawah. Perpaduan faktor - faktor produksi yang tepat dan sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan produksi padi sawah. Optimasi produktivitas padi sawah merupakan peluang untuk meningkatkan produksi gabah nasional. Peningkatkan produktivitas dan produksi padi harus terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin ketahanan pangan (Harimurti et al., 2022).

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang selalu mengandalkan sektor perkebunan dan pertanian, karena sektor ini mempunyai potesi yang besar,kondisi lahan yang cocok untuk digunakan sebagai tempat pengembagan komuditas pertanian khususnya usaha tani padi sawah. Pengembangan usahatani padi di Provinsi Riau sangat mempunyai potensi yang begitu besar dalam pertanian pada umumnya tanaman pangan khususnya padi yang dapat dikembangkan karena memiliki daya dukung dan luas lahan yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2021-2022 dari luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Riau Kuantan Singingi Tahun 2019-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi GKG (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
2019	63.142.04	230.873,97	3,65
2020	63.142.04	243.685,04	3,76
2021	63.142.04	27.459,00	4,10
2022	51.054,00	213.557,00	4,18

Sumber : *Produksi Beras (Ton) di Provinsi Riau tahun 2019-2022*

Berdasarkan Tabel 1.1 Perkembangan dari produksi padi sawah di Provinsi Riau menunjukan bahwa perkembangan produksi padi sawah di tahun 2019-2022 mengalami penurunan serta peningkatan.

Hal ini dikarenakan salah satu pengaruh dari luas lahan yang terkadang mengalami penurunan. dapat kita lihat perbandingan antara tahun 2020 dengan 2023, ditahun 2020 luas lahan dan produksi padi tinggi sedangkan produktivitas rendah tetapi ditahun 2023 luas lahan dan produksi padi rendah sedangkan produktivitasnya tinggi.

Produktivitas yang tinggi menandakan bahwa usahatani padi sawah sudah efesien, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dari sistem irigasi, pengunaan benih padi varietas unggul, penggunaan dosis pupuk terpenuhi dan dari segi perawatan hama dan membersihkan gulma agar nutrisi dan berbagai unsur hara tidak diserap oleh gulma. Diketahui bahwa produksi padi sawah masih rendah untuk memenuhi kebutuhan pangan di Provinsi Riau. Untuk mengetahui produksi padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Padi di Kabupaten Kuantan Singingi

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (Ton)
2018	11.377.934	59.200.533
2019	10.677.887	54.604.033
2020	10.657.224	54.619.200
2021	10.411.801	54.415.291
2022	10.452.672	54.748.511

Sumber : *BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2022*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan dan hasil produksi pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas lahan adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi padi karena merupakan tempat produksi. Namun hasil yang di dapatkan dilihat dari hasil

produksinya. Hasil produksi yang di dapatkan yang terus meningkat pada tahunnya, maka sudah selayaknya padi dijadikan komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi. dan jika tingkat produkstivitasnya juga semakin meningkat maka tentunya akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan para petani. Hal tersebut juga didukung oleh faktor cuaca, benih yang bagus dan perawatan petani terhadap tumbuhan padi juga diperhatika dengan baik.

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu 5 tanah, modal, tenaga kerja. Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja, dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipsahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi (Syahidin dan Adnan 2022).

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu kecamatan yang banyak memproduksi tanaman padi, karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan memiliki lahan yang sangat luas. Semakin berkembangnya sektor pertanian, mampu meningkatkan produktivitas petani, dan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani padi atau dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani, maksudnya sebarapa banyak yang ditanam dapat mencapai hasil produksi yang banyak dan memaksimalkan pendapatan

petani. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi yang mengarahkan pada konsep pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pada pendapatan yang diperolehnya.

Tabel 1.3 Luas Lahan dan Produksi Padi di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik dari Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (ton)
2018	35,3	6,20
2019	30,7	7,00
2020	40,5	4,48
2021	49,9	5,88
2022	56,8	6,40

Sumber : *Kantor BPP Seberang Pantai*

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa di Kecamatan Kuantan Mudik perkembangan hasil produksi selama rentang waktu 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan produksi padi di Desa Seberang Pantai Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Mudik yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Sehingga para petani mengakibatkan kerugikan yang cukup lumayan besar dalam produksinya yang tidak sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan faktor cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor lainnya yang dapat merusak tanaman padi tersebut dan tidak dapat mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh para petani tidak menentu. Tapi kita lihat sekarang ini berdasarkan studi pendahuluan menurunnya produktivitas padi diakibatkan banyak gejala-gejala, seperti susahnya mendapatkan benih yang bagus karena benih yang mereka dapat masih muda. Selain itu setiap tahun harga yang cukup mahal bagi para petani sehingga benih yang berkualitas sulit didapatkan oleh para petani. Dan biaya pupuk dan pestisida yang semakin tahun semakin meningkat harganya. Hal tersebut menjadi salah satu kendala para petani.

Peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan. Pengembangan keberagaman lahan pangan dilakukan dengan memasyarakatkan berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergantung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu padi. Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi (Rahim dan Hastuti, 2007).

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang dianggap ditanam), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Namun di Kabupaten Kuantan Singingi tentunya produksi yang dimiliki setiap tahunnya meningkat. Hal ini dikarenakan masih kurang pembangunan dan masyarakatnya hanya memprioritaskan pekerjaan petani sebagai ladang pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena kalau dilihat dari sisi hasil produksi pada setiap tahunnya tidak menentu seberapa banyak yang dihasilkan, kadang terlalu banyak dan kadang terlalu sedikit dan faktor yang

mengakibatkannya salah satunya adalah faktor cuaca, yang mampu menyebabkan hasil produksinya yang semakin menurun dan semakin meningkat.

Harga jual padi sawah merupakan komponen penting dalam pendapatan petani. Menurut Mubyarto (1987), harga jual padi ditentukan oleh kekuatan pasar, termasuk permintaan dan penawaran serta campur tangan pemerintah melalui kebijakan harga dasar. Harga padi yang fluktuatif berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani, khususnya petani kecil.

Faktor-faktor yang memengaruhi harga padi antara lain biaya produksi (pupuk, benih, tenaga kerja), kondisi cuaca, dan hasil panen. Menurut penelitian oleh Sudaryanto dan Swastika (2007), salah satu penyebab rendahnya harga jual padi adalah efisiensi distribusi yang rendah, sehingga tengkulak mengambil margin keuntungan yang besar.

Produksi padi sawah merupakan hasil kegiatan budidaya tanaman padi yang ditanam di lahan sawah. Menurut Soekartawi (2005), produksi padi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas benih, teknik budidaya, penggunaan input produksi, dan kondisi iklim. Produksi tidak hanya diukur dari volume panen, tetapi juga produktivitas per satuan luas lahan.

Penggunaan teknologi seperti varietas unggul, sistem tanam jajar legowo, dan irigasi teknis dapat meningkatkan produksi padi. Penelitian oleh (Siregar dan Harahap 2017) menunjukkan bahwa penggunaan varietas padi unggul dan pupuk berimbang dapat meningkatkan produktivitas hingga 25% dibandingkan metode tradisional. Tenaga kerja juga mempunyai peran yang penting dalam produksi pertanian.

Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur 10-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Sebagai salah satu kabupaten di Indonesia, Kabupaten Kuantan Singingi masih mempunyai wilayah pengembangan pertanian sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi ini dapat dilaksanakan dengan optimal melalui keterlibatan masyarakat terutama para petani (Damanik et al 2019).

Pestisida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT). Dalam budidaya padi sawah, pestisida digunakan untuk mengendalikan hama seperti wereng, penggerek batang, dan tikus. Menurut Setiawan et al. (2016), penggunaan pestisida secara intensif dapat menurunkan kerugian hasil panen akibat serangan hama.

Jenis pestisida yang umum digunakan pada padi sawah meliputi insektisida (untuk hama serangga), fungisida (jamur), dan herbisida (gulma). Menurut Yuliani dan Pranowo (2018), insektisida berbahan aktif karbofuran dan klorpirifos masih sering digunakan, meskipun memiliki efek toksik tinggi.

Pupuk merupakan salah satu input penting dalam budidaya padi sawah. Menurut Siregar dan Harahap (2017) pupuk berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman sehingga dapat mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen.

Jenis pupuk yang umum digunakan dalam budidaya padi sawah antara lain pupuk anorganik (Urea, SP-36, KCl, NPK) dan pupuk organik (kompos, pupuk kandang). Penelitian oleh Siregar dan Harahap (2017) menyatakan bahwa

kombinasi pupuk organik dan anorganik memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan tunggal.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap 10 orang petani padi sawah di Desa Seberang Pantai, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi faktor-faktor produksi dan pendapatan petani. Musim tanam yang terdiri dari biaya, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dalam penggunaan pupuk, sebagian besar petani hanya menggunakan pupuk subsidi dengan dosis tidak sesuai anjuran karena keterbatasan biaya. Sementara itu, penggunaan pestisida masih tergolong rendah dan tidak terjadwal secara sistematis, sehingga serangan hama masih cukup sering terjadi. Tenaga kerja umumnya berasal dari keluarga sendiri pada musim tanam, namun terdapat variasi yang cukup besar antar petani tergantung pada skala usaha, kualitas produksi, dan harga jual.

Fenomena yang terjadi di Desa Seberang Pantai menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah masih sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga jual, tingkat produktivitas lahan, dan akses terhadap sarana produksi seperti pupuk dan pestisida. Beberapa petani yang memiliki lahan lebih luas dan mampu menerapkan teknologi budidaya modern menunjukkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding petani dengan lahan sempit dan penggunaan input yang minim. Kenaikan harga pupuk dan benih, serta terbatasnya akses terhadap subsidi, turut menjadi hambatan dalam peningkatan produksi dan efisiensi usaha tani. Kondisi ini menunjukkan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor pe yang memengaruhi pendapatan petani padi sawah guna merumuskan kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah luas lahan, Benih, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin, Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneltian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, Benih, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin, Tenaga Kerja terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Adalh Sebagai Berikut:

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara langsung mengenai faktor faktor pendapatan luas lahan, Benih, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin, Tenaga Kerja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.
2. Bagi petani, sebgai bahan masukan tentang faktor produksi yang sangat menentukkan tingkat produktivitas lahan pada petani padi jauga menentukan

lagkah untuk memperbaiki pola usahatani dan menggunakan factor-faktor produksi secara tepat untuk menigkatkan produksi.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbagan dalam menyususn kebijakan pertanian di masa yang akan datang terutama dalam meningkatakan produksi padi sawah.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetauan, secara umum penelitian ini mampu menambah ilmu pertanian . manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai produksi padi sawah.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini akan dilakukan di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan luas lahan, Benih, Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin, Tenaga Kerja terhadap pendapatan petani dan usahatani padi sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Varietasnya bersifat homogen yaitu verietas lokal. Data yang dianalisis adalah data sekali produksi dari proses panen periode tahun 2024, petani yang diamati adalah petani yang memiliki lahan sendiri dengan luas antara 0,01-0,5 ha. Produksi data penelitian ini adalah gabah kering panen (GKP).

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Padi

Padi merupakan salah satu tanaman pangan penghasil beras yang berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia, selain sebagai penghasil bahan pangan pokok, komoditas padi juga berperan bagi afindustry pangan. Kebutuhan pangan khususnya beras terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga peningkatan produksi padi menjadi prioritas pemerintah yang terus dikembangkan. Dengan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi padi seperti pembangunan sarana irigasi, subsidi benih dan pupuk, kredit usaha tani bersubsidi serta pembinaan kelembagaan usaha tani telah ditempuh (Opu et al., 2022).

Padi termasuk genus Oryza L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan didaerah tanah kering dengan sistem ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis ialah Indica, sedangkan Japonica banyak diusahakan didaerah sub tropika (Ernia et al., 2019).

Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi mempunyai umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, hanya satu kali produksi, setelah berproduksi maka akan mati atau

dimatikan. Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan keadaan berasnya, cara dan tempat bertanam, dan menurut umurnya. Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang ini tumbuh anakan dan daun, bunga atau malai muncul dari buku terakhir pada tiap anakan . Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm (Ernia et al., 2019).

Tanaman padi memiliki akar serabut yang berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah. Morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami, daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generatif. Air sangat dibutuhkan pada tanaman padi karena untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma, pengangkutan dan mentranslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Batang padi berwarna hijau tua dan ketika memasuki fase generatif berubah menjadi kuning. Tanaman padi berdaun tunggal, berwarna hijau tua dan akan berubah kuning keemasan setelah memasuki masa panen. Daun meruncing pada bagian ujung, panjang daun sekitar 100-150 cm. Bunga padi secara keseluruhan disebut malai. Bunga tanaman padi tersusun dalam bulir. Memiliki satu atau lebih benang sari dan satu bakal buah, kepala sari berwarna putih atau kuning (Ernia et al., 2019).

Budidaya tanaman padi sawah memiliki beberapa tahapan yang meliputi persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pemberian air), pengendalian HPT (Hama dan Penyakit Tanaman) dan panen dan pasca penen.

2.1.1 Varietas Lokal

Padi lokal merupakan kekayaan alam Indonesia yang patut dilestarikan Karena sifat genotifnya yang tidak mengalami perunan kualitas akibat dari hasil perkawinan silang. Sehimgga petani dapat menggunakan benih padi lokal sehingga musim tanam berikutnya. Penggunaan varietas padi lokal oleh petani dalam budidayanya, mungkin akan berbeda-beda dan cenderungtergantung pada preferensi atau kesukaan petani terhadap petani terhadap sifat-sifat sesuatu varietas padi lokal. Prefensi diartikan sebagai tingkat kesukaan atau pilihan terhadap suatu objek berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di desa seberang pantai kecematan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi, diperoleh informasi pada petani yang masih membudidayakan padi varietas lokal Karena rasa nasi yangenak , pulen dan harga jualnya yang tinggi tingat konsumen (susilowati dan cahyono, 2004)

2.1.2 Persiapan Lahan

Pada tahap persiapan lahan dimulai dengan penggarapan sawah, pagar, pembersihan saluran air dalam mengairi ke lahan yang akan diolah. Persiapan lahan dilakukan setelah benih direndam selama satu minggu setelah itu lahan dipakai dengan melakukan proses pembajakan menggunakan mesin traktor. Pada tahap pengolahan lahan menggemburkan lahan Sawah pada untuk mendapatkan kualitas gemburan lahan tanah yang lebih baik. Proses penggemburan lahan dilakukan kurang lebih 1-2 hari agar terjadi pengendapan lumpur untuk dipersiapkan pada proses pen anaman Padi Sawah (Nalle et al., 2022).

Pengolahan lahan yang baik membutuhkan waktu sekitar 4 minggu. Lahan terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama 7 hari. Tahapan pengolahan

tanah terdiri dari pembajakan, garu dan perataan. Pengolahan pada tanah berat terdiri dari 2 kali bajak, dua kali garu, kemudian diratakan. Pengolahan pada tanah ringan dapat dilakukan dengan 1 kali bajak dan 2 kali garu untuk selanjutnya dilakukan perataan. Lapisan olah memiliki kedalam antara 15-20 cm (Indaka, 2023).

2.1.3 Persiapan Benih

Benih merupakan alat reproduksi bagi tumbuhan. Hal tersebut memungkinkan tumbuhan untuk menghasilkan keturunan baru yang memiliki sifat- sifat genetik yang mirip atau berbeda dengan induknya. Benih juga menjadi input penting dalam proses produksi tanaman. Hal ini menjadikan ketersediaan benih menjadi lebih penting (Pekawolu et al., 2022).

Benih padi terlebih dahulu direndam dalam larutan air garam (200 gram per liter air) sebelum dilakukan penyemaian.Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang diatas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya ditiriskan kemudian dicuci dan direndam selama 24 jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus diganti. Tujuan perendaman adalah untuk memecahkan dormansi.Benih kemudian dilemparkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk disemai ditandakan dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya (Palopo, 2021).

2.1.4 Penyemaian

Persemaian padi merupakan salah satu tahap penting dalam budidaya padi sawah, karena kualitas persemaian akan sangat memengaruhi pertumbuhan dan

hasil tanaman padi di lahan utama. Menurut buku Biodiversitas Lahan Padi Sawah (Purwanti 2022), persemaian padi berfungsi sebagai tempat pertumbuhan benih sebelum dipindahkan ke lahan tanam. Oleh karena itu, persiapan lahan persemaian harus dilakukan secara optimal. Menurut Barus & Rauf (2020). Budidaya Padi di Tanah Salin. ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam persiapan persemaian, antara lain: pemilihan lokasi persemaian, pengolahan lahan, pemupukan dasar, dan pengaturan sistem drainase. Lokasi yang dipilih sebaiknya dekat dengan sumber air, mudah diairi, dan tidak tergenang terlalu lama. Lahan juga harus bebas dari gulma, hama, dan penyakit.

Benih yang akan disemaikan harus berasal dari varietas unggul dan sudah melalui proses seleksi benih serta perlakuan benih, seperti perendaman dan pengapuran, untuk meningkatkan daya tumbuh dan mencegah serangan penyakit. Sari & Muhardi (2023) Teknik Budidaya Tanaman Padi menyarankan penggunaan benih bersertifikat dan perlakuan fungisida sebelum persemaian.

Lahan yang digunakan untuk penyemaian dibuat bersamaan dengan lahan yang disiapkan untuk penanaman. Setiap satu hektar luas tanam dibutuhkan lahan penyemaian dengan luas 500 m². Lahan persemaian tersebut selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1 - 1,25 m sedangkan panjangnya mengikuti panjang 16 petakan agar memudahkan penebaran benih. Benih disebar secara merata di atas bedengan setelah bedengan diratakan. Sekam sisa penggilingan padi atau yang biasa disebut dengan jerami selanjutnya disebarkan di atas benih dengan tujuan agar benih terlindungi dari hujan dan burung. Sekitar bedengan diberikan air dan dibiarkan tergenang hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit yang siap untuk dipindahtanamkan ditandai pada saat bibit berumur 3 - 4 minggu atau bibit memiliki minimal empat daun (Saketa, Porajouw, and Manginsela, 2018)

2.1.5 Penanaman

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia yang mayoritas dibudidayakan di lahan sawah. Penanaman padi sawah memerlukan pengelolaan air yang optimal, karena pertumbuhan padi sangat bergantung pada ketersediaan air di lahan tergenang Sistem sawah memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lahan kering karena membutuhkan irigasi yang berkesinambungan (Nalle et al 2022) .Menurut (Soekartawi 2003), keberhasilan budidaya padi sawah sangat dipengaruhi oleh teknik pengolahan lahan, pemilihan varietas unggul, serta pemupukan yang sesuai dengan kondisi tanah. Selain itu, faktor iklim seperti curah hujan, suhu, dan intensitas cahaya matahari juga memainkan peran penting dalam menunjang produktivitas tanaman padi. Dalam praktiknya, penanaman padi sawah umumnya menggunakan metode tanam pindah (*transplanting*) yang dianggap lebih efisien dalam penggunaan benih dan memberikan pertumbuhan awal yang lebih baik Namun, saat ini juga mulai berkembang metode tanam langsung (*direct seeding*) untuk efisiensi tenaga kerja dan waktu tanam.

Penanaman padi dilakukan ketika bibit telah mencapai umur tanam 20-30 hari, 5-7 berdaun helai, jumlah bibit yang ditanam biasanya 3-4 bibit sehingga jarak tanamnya tidak menentu dan lahan sawah telah disiapkan. Benih setelah di cabut biasanya diikat dengan menggunakan alang-alang. Ada petani yang menanam padi menggunakan barisan dan ada yang tidak menggunakan barisan. Petani yang menanam secara barisan menggunakan tali rafia dan kayu (Lopes and Fallo, 2019).

2.1.6 Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi sawah merupakan tahapan penting dalam budidaya yang mencakup berbagai kegiatan seperti penyulaman, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan air yang tepat. Pemeliharaan yang baik akan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal dan meningkatkan hasil produksi (Ambone et al., 2019).

Menurut Soekartawi (2003), pemeliharaan tanaman padi tidak boleh diabaikan karena gangguan seperti gulma, hama, dan penyakit dapat menurunkan produktivitas secara signifikan. Gulma, misalnya, dapat bersaing dengan tanaman padi dalam hal cahaya, air, dan unsur hara.

Pemeliharaan rutin yang dapat dilakukan antara lain pemantauan air,hama,dan kebersihan tanah. Kondisi air pada saat tanam dan pemupukan tercampur rata,disiram pada saat tanam dan setelah pemupukan setinnggi 5 cm. Air yang digunakan untuk banjir diambil dari sumur dan sungai buatan yang mengililingi areal penanaman padi. Pemanenen menggunakan pompa air. Pemupukan kedua dilakukan pada kondisi air tergenang dan dibiarkan hingga panen. Pemeliharaan tanaman padi sawah oleh petani Desa Seberang Pantai di Desa biasanya dilakukan oleh masing-masing petani dilahan mereka sendiri (Ambone et al., 2019).

2.1.7 Penyiangan

Penyiangan merupakan suatu kegiatan mencabut gulma yang berada di antara sela-sela tanaman pertanian dan sekaligus menggemburkan tanah. Gulma merupakan tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian karena menurunkan hasil yang bisa dicapai oleh tanaman produksi, penyiangan

dilakukan selama 2 (dua) kali dimana penyiangan pertama dilakukan pada tanaman padi berumur 3 minggu dan penyiangan kedua dilakukan pada umur tanaman padi berumur 6 minggu (Alamri et al., 2022).

Tujuan penyiangan adalah untuk membersihkan tanaman yang sakit, mengurangi persaingan penyerapan hara, mengurangi hambatan produksi anakan, dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Teknik penyiangan dilakukan dengan cara mencabut rumput secara manual menggunakan tenaga kerja manusia yang tumbuh ditanaman padi. Waktu penyiangan yang tepat sebaiknya dilakukan sebelum diberi pupuk dengan tujuan agar pupuk yang disebarkan ketanaman padi bisa diserap tanaman secara maksimal dan tidak bersaing dengan rumput di dalam pengambilan unsur hara antara tanaman utama dengan gulma yang ada di tanaman padi. Penyiangan tanaman padi bisa dilakukan mulai awal tanam sampai fase generatif. Setelah dilakukan penyiangan petani melakukan pemeliharaan yang lebih intensif seperti pengairan, pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama serta penyakit untuk mendapatkan produksi yang optimal (Mislaini, 2017).

Pemeliharaan penyiangan merupakan suatu kegiatan mencabut gulma yang berada di antara sela-sela tanaman pertanian dan sekaligus menggemburkan tanah. Gulma merupakan tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian karena menurunkan hasil yang bisa dicapai oleh tanaman produksi, penyiangan dilakukan selama 2 (dua) kali dimana penyiangan pertama dilakukan pada tanaman padi berumur 3 minggu dan penyiangan kedua dilakukan pada umur tanaman padi berumur 6 minggu (Alamri et al., 2022). Metode penyiangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ;

1. Secara manual dengan tangan, Dilakukan dengan menggunakan tangan yang mencabut rumput yang tumbuh disela-sela tanaman.
2. Secara kimiawi dengan herbisida, herbisida yang di pilih secara selektif mampu membunuh gulma namun tidak menyakiti tanamn produksi.
3. Secara mekanis dengan mesin, berbagai mesin pertanian dapat digunakan untuk melakukan penyiangan tanpa merusak tanaman produksi jika tanaman pada alur yang tepat.

2.1.8 Pemupukan

Pupuk adalah material yang ditambahkan media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik maupun non-organik. Pupuk berbeda dari suplemen. Pupuk mengandung bahan baku yang diperlukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen seperti hormon tumbuhan membantu kelancaran proses metabolism (Khairullah dan Saleh, 2020).

Dalam memberikan pupuk perlu diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut, agar tumbuhan tidak mendapatkan terlalu banyak zat makanan. Terlalu sedikit atau terlalu banyak zat makanan dapat berbahaya bagi tumbuhan. Pupuk yang biasa digunakan untuk membantu pertumbuhan tanaman padi yaitu urea, phonska, dan ZA (Damanik et al, 2019).

Berikut ini adalah tahap tahap pemupukan.

1. Tepat Jenis

Pemilihan jenis pupuk harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi tanaman dan jenis tanah. Pupuk yang digunakan harus mengandung unsur hara makro

(nitrogen, fosfor, kalium) dan mikro (besi, seng, mangan, boron, dll.) yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah dan proporsi yang tepat. Pengujian tanah dapat membantu menentukan jenis dan jumlah pupuk yang dibutuhkan. (Nugraha et al., 2021) .

2. Tepat Dosis

Jumlah pupuk yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kondisi tanah. Memberikan pupuk terlalu sedikit akan menghambat pertumbuhan, sementara terlalu banyak dapat membahayakan tanaman dan mencemari lingkungan. Petunjuk penggunaan pada kemasan pupuk harus diikuti dengan cermat (Nugraha et al., 2021).

3.Tepat Waktu

Pemberian pupuk harus dilakukan pada waktu yang tepat sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Waktu yang tepat akan memaksimalkan penyerapan nutrisi oleh tanaman. Jadwal pemupukan yang tepat dapat berbeda-beda tergantung jenis tanaman. (Nugraha et al., 2021).

4. Tepat Cara

Metode aplikasi pupuk harus dipilih sesuai dengan jenis tanaman dan kondisi tanah. Metode aplikasi yang tepat dapat berupa penaburan, pembenaman, atau penyemprotan daun. Cara yang salah dapat menyebabkan pupuk terbuang sia-sia atau bahkan merugikan tanaman (Nugraha et al., 2021).

5. Tepat Sasaran

Pupuk harus diberikan tepat pada bagian tanaman yang membutuhkannya. Hal ini penting untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan pupuk dan

menghindari pemborosan. Pemberian pupuk yang tepat sasaran dapat meningkatkan produktivitas tanaman (Nugraha et al., 2021)

2.1.9 Pemberian Air

Air yang diberikan pada saat pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan berkisar antara 25 cm jika genangan air melebihi ketinggian tersebut maka akan mengurangi pembentukan anakan. Pengairan ini bisa dilakukan dengan mengalirkan air dari aliran sungai maupun dari saluran irigasi dan pengaliran air lainnya, Prinsip dalam pemberian air antara lain memberikan air pada saat yang tepat, jumlah cukup, dan kualitas air yang baik. Pengairan dapat diatur sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman (Annisyah et al., 2023).

2.1.10 Pengendalian HPT (Hama Dan Penyakit Tanaman)

Hama dan penyakit tanaman (HPT) merupakan salah satu faktor pembatas dalam usaha budidaya padi sawah. Kehadiran HPT dapat menurunkan hasil panen secara signifikan jika tidak dikendalikan secara tepat dan cepat. Beberapa hama utama yang menyerang padi sawah di Indonesia antara lain adalah wereng cokelat (*Nilaparvata lugens*), penggerek batang (*Scirpophaga incertulas*), dan hama tikus (*Rattus argentiventer*). Sementara itu, penyakit utama yang sering menyerang antara lain adalah blas (*Pyricularia oryzae*), hawar daun bakteri (*bacterial leaf blight*), dan tungro (Khairullah dan Saleh 2020).

Menjelaskan bahwa strategi pengendalian HPT yang efektif adalah dengan pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yang mencakup penggunaan varietas tahan, pengendalian hayati, penggunaan pestisida secara bijak, serta

pengelolaan agroekosistem yang sehat. Sementara itu, menekankan pentingnya monitoring populasi hama dan kondisi lingkungan lapangan untuk menentukan waktu pengendalian yang tepat. Penggunaan pestisida kimia sebaiknya menjadi langkah terakhir jika metode lain tidak efektif, guna mencegah resistensi dan pencemaran lingkungan (Maesyaroh et al., 2020).

Pengendalian hama dan penyakit tanaman sangat jarang dilakukan. Hama yang sering menyerang adalah tikus, penggerek batang, walang sangit, lembing batu atau kepinding tanah, hama putih palsu, dan wereng coklat. Sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah blas leher, bercak coklat daun, dan hawar pelepah daun. Pengendalian yang sangat dianjurkan adalah pengendalian secara terpadu, seperti pengaturan pola tanam termasuk pergiliran varietas dan penggunaan musuh alaminya. Secara kimiawi, biasanya dilakukan penyemprotan terhadap hama yang menyerang. Tergantung jenis hamanya, pestisida yang diaplikasikan harus yang sudah direkomendasikan (Khairullah and Saleh, 2020).

2.1.11 Panen

Panen adalah kegiatan terakhir dalam proses produksi padi sawah dilapangan. Pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat, tidak boleh dilakukan terlalu lambat maupun terlalu cepat, pemanenan mempengaruhi kualitas dan mutu beras yang dihasilkan. Pemanenan yang dilakukan terlalu cepat dapat mengakibatkan kualitas gabah yang dihasilkan rendah karena masih banyak butir yang hijau dan berkapur, sedangkan pemanenan yang dilakukan terlalu lambat dapat mengakibatkan penurunan produksi karena sudah banyak butir gabah yang dimakan oleh burung dan bahkan mulai berjatuhan. Pemanenan secara umum

dilakukan apabila padi yang dipanen sudah menguning sekitar 90 parsen dan tangkainya sudah menunduk (Amelia and Edwina, 2021).

Menambahkan bahwa proses pascapanen seperti perontokan, pengeringan, dan penyimpanan juga berperan penting dalam menjaga mutu gabah. Jika pengeringan tidak dilakukan dengan cepat dan merata, maka gabah berisiko terserang jamur yang menyebabkan kerusakan kualitas beras (Amelia and Edwina, 2021).

Pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat, tidak boleh dilakukan terlalu lambat maupun terlalu cepat, pemanenan mempengaruhi kualitas dan mutu beras yang dihasilkan. Pemanenan yang dilakukan terlalu cepat dapat mengakibatkan kualitas gabah yang dihasilkan rendah karena masih banyak butir yang hijau dan berkapur, sedangkan pemanenan yang dilakukan terlalu lambat dapat mengakibatkan penurunan produksi karena sudah banyak butir gabah yang dimakan oleh burung dan bahkan mulai berjatuhan. Pemanenan secara umum dilakukan apabila padi yang dipanen sudah menguning sekitar 90 parsen dan tangkainya sudah menunduk (Amelia and Edwina, 2021).

2.2 Analisis Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara selektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ilmu

usaha tani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat dan menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu pertanian, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara mengambil keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Bulanta, 2019).

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkoordinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Pengaruh Status Penguasaan Lahan Sawah dan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi (Zimah, 2023).

Usahatani ini merupakan sumber utama pendapatan masyarakat petani. Hal ini dapat dilihat dari pengusahaan lahan sawah untuk tanaman padi secara terus-menerus dua kali setahunnya. Penggunaan porsi faktor produksi yang tepat dan harga jual output yang tinggi pada akhirnya akan memberikan keuntungan pada usahatani sehingga pengeluaran biaya untuk faktor produksi untuk musim tanam berikutnya dapat disediakan kembali. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningakatan dan produktivitas usahatani yang pada gilirinya dan akan meningkatakan pendapatan petanisehingga akan mendukung terciptanya kesejateraan yang lebih baik petani dan keluarganya (Saudela dan Muis, 2020).

2.2.1 Biaya

Menurut Soekartawi (1995) dalam sifat-sifat biaya Ilmu Usahatani ada juga yang disebut dengan biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari harga pembelian pupuk, pembelian obat, pembelian bibit, pembelian makanan ternak, dan upah tenaga kerja, dan biaya yang tidak dibayarkan terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluarga, bunga modal dan penyusutan. Sifat biaya langsung adalah biaya biaya tidak langsung adalah terdiri dari penyusutan modal. Adapun jenis-jenis biaya terdiri dari: 1) Biaya tetap (total fixed cost) 2) Biaya tidak tetap (Variabel cost) 3) Biaya Total (Total cost).

Biaya istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap tindakan dalam bisnis yang memelukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upahtenaga kerja, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan dan sebagainya (Alamri et al., 2022)**.**

2.2.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap *(fixed coxt)* adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memilki tanah sendiri, sewa gedung, sewa gudang, biaya penyusutan alat, sewa kantor gaji pegawai atau karawan dan biaya tetap lainnya. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis atau tidak berubah dalam ukuran tertentu (Soekartawi, 1995).

Biaya tetap adalah yang jumlah totalnya tetap *(fixed),*tidak mempengaruhi besar kecilnya output. biaya tetap *(fix cost)* dan biaya tidak tetap *(variable cost)*. Biaya tetap adalah biaya yang selama satu periode tertentu biayanya tetap dan tidak mengalami perubahan walaupun produk yang dihasilkan berubah serta biasanya biaya tersebut dipakai lebih dari satu kali produksi, dalam hal ini biaya tetap adalah biaya penyusutan alat (Soekartawi, 2003). untuk menghitung penyusutan dapat menggunakan rumus berikut :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan =

NP = Nilai Penyusutan (Rp/Periode Produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

2.2.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya dapat berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang berhasil diproduksi. Kaitanya, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dibutuhkan (soekartawi, 2005).

Biaya tidak tetap yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan. Volume kegiatan dengan jumlah biaya dalam variabel cost mempunyai hubungan yang sejajar, artinya apabila suatu kegiatan dalam perusahaan meningkat maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kegiatan di suatu perusahaan menurun maka biaya yang dikeluarkan jumlahnya kecil. biaya yang jumlah

penggunaannya berpengaruh langsung terhadap produksi dan selalu berubah-ubah, misalnya biaya saran produksi pupuk, pertisida dan biaya tenaga kerja (Soerkartawi, 1995).

Menghitung rumus biaya tidak tetap dapat dihitung:

$$TVC = X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + \ldots\ldots\ldots X_n.Px_n$$

Keterangan =

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

X_1 = Volume Variabel ke 1

Px_1 = Harga Variabel ke 1

X_2 = Volume Variabel ke 2

Px_2 = Harga Variabel ke 2

X_n = Volume Variabel ke n

Px_n = Harga Variabel ke n

2.2.1.3 Biaya Total

Biaya total adalah jumlah dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan ouput. Karna biaya variabel merupakan unsur dari biaya total,maka biaya total memiliki sifat sebagimana yang dimiliki oleh biaya variabel,yaitu bahwa besar biaya total itu berubah-ubah relatif perubahan output yang dihasilkan. Namun biaya tetap yang juga bagian darii biaya toal nilai eksistensinya tidak berubah (Soekartawi, 1995).

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan,yait merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan variabel. Secara sistematis menurut (Soekartawi, 2003).

Rumus Biaya Total :

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya Total

TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap

TVC (Total Variabel Cost) = Total Biaya Variable

2.3.2 Pendapatan

Ada berbagai bentuk pendapatan yang diterima seseorang dari usaha yang dilakukannya, ada yang berupa uang pula dalam bentuk barang sebagai balas jasa usahanya.Pendapatan Petani adalah selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Azizah, 2021).

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi . Menurut Rosi et, al (2021) pendapatan didefenisikan sebagai uang atau materil yang dicapai dari pembangunan atau jasa – jasa manusia.Winardi membagi pendapatan atas dua bagian yaitu :

1. Pendapatan uang, dimana mengukur pendapatan dalam usaha dalam unit uang (jutaan rupiah).
2. Pendapatan rill, dimana mengukur pendapatan dalam suatu usaha dalam kekuatannya untuk memperoleh barang – barang dari pendapatannya.

Menurut pendapatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Besar kecilnya skala usaha
2. Kualitas dan kuantitas produksi
3. Tingkat pengetahuan masyarakat

Menurut Sukmayanto, Listiana, and Hasanuddin (2022), yang dimaksudkan dengan pendapatan adalah segala balas karya yang diperoleh sebagi imbalan atau jasa atas usaha seseorang dalam proses produksi, pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima orang dalam kegiatan ekonomi atau produksinya pada suatu periode atau kurun waktu tertentu.

2.3.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. Pendapatan kotor usahatani didefenisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun yang mencakup : 1.) dijual, 2.) dikonsumsi rumah tangga petani, 3.) digunakan dalam usahatani, 4.) digunakan untuk pembayaran, dan 5.) disimpan atau digudang pada akhir tahun, Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus di kalikan dengan harga yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani.yang dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, 2011).

$$TR = Q \ . \ P\text{q}$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Pendapatan Kotor (pp/ha)

Q (Quantity) = Jumlah Produksi (kg/ha)

Pq (Price Quantity) = Harga Produksi (pp/kg/unit)

2.3.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih petani padi sawah merupakan selisi antara penerimaan dan pengeluaran (biaya-biaya) total usaha tani. Pendapatan bersih petani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksI yang digunakan seperti tanah, tenaga kerja dan modal. Dalam menganalisis tingkat pendapatan bersih (keuntungan) petani padi sawah (Perori et al., 2023).

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar, pendapatan bersih yang diterima semakin lebih besar (Usman dan Yanti, 2020).

Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π (Phi) = Total pendapatan bersih

TR (Total Revenue) = Pendapatan kotor

TC (Total Cost) = Total biaya

2.3.3 Konsep Produksi

produksi merupakan suatu input yang menghasilkan dari sebuah perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakannya

yang menunjukkan unit total dari sebuah produk sebagai fungsi dari unit masukan dalam menghasilkan output perusahaan (Indaka, 2023).

Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaaan (*Utility)* suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Produksi adalah hasil produksi fisik,yang diperoleh petani dari hasil usahatani,dalam satu musim tanam dan diukur dalam Kg per hektar pemusim (Khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya (Supartama et al., 2013).

Asumsi konsumen terutama tertarik pada kemudahan mendapatkan produk dan harga yang rendah berlaku paling tidak dalam atu situasi. Pertama adalah jika permintaan atas produk melibihi penawaran, seperti yang ada di negara berkembang. Dalam situasi ini, konsumen lebih tertarik unuk mendapatkan produk daripada keistimewaan produk tersebut, dan pemasok akan memusatkan perhatian pada usaha untuk meningktkan produksi. Situasi kedua adalah ketika biaya 30 produksi tertinggi dan haruss diturunkan untuk memperluas pasar (Edwin Zusrony, 2021).

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

2.3.1 Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Lahan merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah

mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi (Satra Nugraha and Alamsyah, 2019).

Lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang saluran untuk menahan/menyalurkan air luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Rahim dan Astuti, 2007.)

Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dbanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. (Dewi dan Wardhana, 2022).

Faktor produksi lahan tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas lahan yang bergantung pada (jenis lahan, macam penggunaan lahan sepert sawah/tegalan, keadaan pengairan,

sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmantasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam (Dewi dan Wardhana, 2022).

Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaliknya, lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi :

Status tanah adalah pernyataan hubungan antara tanah usahatani dengan kepemilikan atau pengusahaannya. Adapun status tanah dapat dibedakan menjadi: tanah milik atau tanah hak milik, tanah sewa, tanah sakap, tanah gadai dan tanah pinjaman. Berdasarkan sumber kepemilikan dan pengusahaannya maka tanah yang dimiliki atau dikelola petani dapat digolongkan atas beberapa jenis proses penguasaan dan status tanah, yaitu dibeli, disewa, disakap, pemberian oleh negara, warisan, wakaf, dan membuka lahan. Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan, dan lain-lain. Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian

tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur (Dewi dan Wardhana, 2022).

2.3.2 . Harga Jual

Menurut Kotler (2015) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang diperoleh petani/penjual dari hasil pembayaran komoditi yang dijualnya kepada pedagang. Harga jual merupakan nilai yang tercermin dalam daftar harga dan harga sendiri merupakan nilai akhir yang akan diperoleh perusahaan sebagai hasil pendapatan. Harga jual merupakan perhitungan dari biaya administrasi, harga pokok barang yang dijual, biaya penjualan, serta laba yang diinginkan.

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada di pasar (Kotler, 2015).

Menurut Lewis (2002) harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tecermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Dalam penelitian ini jika petani memberikan harga yang terlalu tinggi, maka untuk menjual padi yang mereka miliki akan sulit dikarenakan konsumen akan memilih harga yang lebih baik, tetapi jika petani menjual terlalu rendah, maka biaya omset yang di dapat tidak dapat menutupi dari biaya produksi.

2.3.3 Pupuk

Pupuk adalah material yang ditambahkan media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik, material pupuk dapat berupa bahan organik maupun non-organik. Pupuk berbeda dari suplemen, pupuk mengandung bahan baku yang diperlukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen seperti hormon tumbuhan membantu kelancaran proses metabolisme. Dalam memberikan pupuk perlu diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut, agar tumbuhan tidak mendapatkan terlalu banyak zat makanan. Terlalu sedikit atau terlalu banyak zat makanan dapat berbahaya bagi tumbuhan. Pupuk yang biasa digunakan untuk membantu pertumbuhan tanaman padi yaitu Organik, Urea, SP36 dan KCL (Damanik et al, 2019).

Pupuk digunakan untuk menambah unsur hara yang tidak terdapat didalam tanah. Pupuk yang digunakan petani padi sawah yaitu pupuk Organik, Urea, SP36 dan KCL, yang mana pupuk ini mempercepat pertumbuhan padi sawah. Berdasarkan observasi diketahui bahwa petani hanya mampu membeli pupuk bersubsidi seperti pupuk Organik, Urea, SP36 dan KCL serta memanfaatkan kotoran hewan ternak untuk dijadikan pupuk organik. Berdasarkan observasi diketahui bahwa petani kurang pengetahuan akan pengaplikasian pupuk, mereka memberikan pupuk hanya berdasarkan pengalaman, sehingga petani dalam memberi dosis belum optimal (Sarly Riani, 2023).

Dalam memberikan pupuk perlu diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut, agar tumbuhan tidak mendapatkan terlalu banyak zat makanan. Terlalu sedikit atau terlalu banyak zat makanan dapat berbahaya bagi tumbuhan. Pupuk 24 yang

biasa digunakan untuk membantu pertumbuhan tanaman padi yaitu Organik, Urea, SP36 dan KCL (Damanik et al, 2019).

Pupuk Urea memiliki nilai koefisiensi atau elastisitas sebesar 30.07 dan berpengaruh positif secara signifikan pada taraf $\alpha = 0.05$ terhadap produktivitas usahatani padi sawah yang mengindikasikan bahwa setiap penampahan dosis pupuk urea sebesar 1% dengan input lainnya tetap, maka produktivitas padi sawah akan naik sebesar 30.07 persen. Penambahan dosis pupuk urea sangat mungkin dilakukan oleh petani mengingat bahwa seluruh petani di lokasi penelitian menggunakan pupuk urea (Sarly Riani, 2023).

Jenis pupuk SP-36 merupakan pupuk anorganik yang segera tersedia bagi tanaman padi pada saat diberikan dan secara cepat dapat berikatan dengan senyawa-senyawa yang terdapat di dalam tanah. Mekanisme ini mungkin disebabkan adanya residu PK 20 t ha-1 di dalam tanah yang telah menyediakan P yang cukup banyak. pupuk SP 36 ini berperan penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat yang diberikan dari pupuk SP 36 ini adalah merangsang pembuahan dan pembungaan, merangsang pertumbuhan akar, mempercepat pembentukan biji, membawa energi hasil metabolisme pada tanaman, dan mempercepat proses pembentukan biji. Sementara itu, cara pemberian pada pupuk SP 36 ini bisa dilakukan pada awal tanam atau sebagai pupuk dasar. Bisa juga mencampurkan terlebih dahulu pupuk SP 36 ini dengan media tanam. Selain itu, saat musim hujan pupuk SP 36 ini bisa diberikan pada awal atau akhir sesudah panen (Sarly Riani, 2023).

Fungsi pupuk KCL ini adalah meningkatkan kualitas dan hasil panen, mengaktifkan enzim pertumbuhan, meningkatkan pertumbuhan akar, 25

meningkatkan sistem ketahanan terhadap tanaman sehingga lebih kebal terhadap berbagai jenis penyakit. Semakin tinggi takaran pupuk KCl diberikan maka pertumbuhan tanaman padi juga meningkat dibandingkan dengan dosis yang lain, rata-rata tinggi tanaman padi pada umur 35 HST adalah 21,16 cm. Hal ini disebabkan pemupukan KCl dapat meningkatkan kesuburan tanah yaitu perbaikan sifat kimia tanah berupa peningkatan kandungan dan ketersediaan hara K. Dengan peningkatan ketersedia hara K maka tanaman tercukupi ketersediaan hara sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Tanaman padi respon terhadap pemberian pupuk kalium, peningkatan pemupukan KCl nyata meningkatkan tinggi tanaman padi hingga sampai primordial (Damanik et al, 2019).

2.3.4 Pestisida

Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama. Hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi, Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan,

rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan (Tarisa et al., 2022).

2.3.5 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja (M.Habibi , 2022)

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Alamri et al., 2022).

Tenaga kerja merupakan unsur produksi yang kedua dalam usahatani. Kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan ingkat kesehatan. Tenaga kerja dalam pertanian sering diklasifikasikan kedalam tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik atau mesin. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga

diperoleh dengan cara upahan atau arisan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam keluarga umumnya oleh petani idak diperhitungkan karena sulit pengukuran penggunaannya. Tenaga kerja dibagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak. Batasan tenaga kerja anak-anak adalah berumur 14 tahun ke bawah (Laksamana et al., 2022).

Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Rahim et al., 2008). Satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tenaga kerja adalah satu HOK atau sama dengan satu hari kerja pria (HKP), yaitu jumlah keria yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi yang diukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyetarakan, dilakukan_konversi berdasarkan uapah di daerah penelitian. Hasil konversinya adalah satu hari pria dinilai sebagai satu hari kerja pria (HKP) dengan delapan jam kerja efektif per hari (Anggara et al., 2023).

Satuan yang umum dipakai untuk mengukur tenaga kerja adalah a) Jumlah dan hari kerja total, ukuran ini digunakan untuk menghitung seluruh pencurahan kerja sejak persiapan lahan sampai panen. Dapat saja menggunakan inventarisasi jam kerja (I hari = 8.jam kerja) lalu dijadikan hari kerja total (HK total). Apabila terdiri dari beberapa cabang usaha maka dihitung dengan menjumlahkan setiap 20 cabang yang diusahakan. b) Jumlah setara pria (Men Equivalen), Jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi diukur dengan ukuran hari kerja pria. Ini berarti harus menggunakan konvensi berdasar upah, untuk pria dinilai HK pria, wanita 0,8 HK, dan scterusnya (Baidawi et al., 2021).

Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani tergantung pada jenis tanaman ataupun komoditi yang diusahakan. Peranan anggota keluarga yang lain adalah sebagai tenaga kerja disamping juga tenaga luar yang diupah. Banyak atau sedikitnya tenaga luar yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia. Namun ada beberapa hal yang dapat membedakan antara tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar keluarga sangat dipengaruhi olch sistem upah, lamanya waktu kerja, kchidupan sehari-hari, kecakapan, dan umur tenaga kerja, Umur seorang tenaga kerja menentukan prestasi kerja atu kinerja orang tersebut, Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin menurun pula prestasinya, Namun dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja lidak akan berpengaruh karena justru semakin berpelangaman, Sementara untuk tenaga kerja keluarga karena tidak diupah, tingginya prestasi kerja dipengaruhi olch yang paling utama yaitu besarnya kebutuhan keluarga disamping faktor-fakor yang lain (Putri, 2020).

Tenaga kerja luar keluarga dapat diperolch dengan beberapa cara, antara lain :

1. Tenaga upahan, besar upah pada wilayah tertentu bervariasi, Upah umumnya tidak rasional karena daya mampu tidak diukur secara jelas, tetapi dihitung sama untuk setiap tenaga kerja. Upah untuk pria berbeda dengan wanita maupun anak -anak. Upah tenaga kerja ini berbeda untuk satu dan lain pekerjaan. Untuk ternak biasanya berdasarkan hari kerja untuk satu tahapan pckerjaan. Upah ini diperhitungkan untuk sepasang ternak dan tenaga operatornya. Sedangkan tenaga mekanik hampir sama

dengan tenaga ternak tersebut. Pembayaran upah itu dapat berupa harian, mingguan atau setelah sesuai pekerjaan, bahkan borongan.

2. Sambatan, Tenaga kerja luar keluarga dengan sistem sambatan atau tolong menolong iantara para petani umumnya tidak berdasarkan pertimbangan ckonomi. Sistem ini lebih terikat dengan adat istiadat. Dengan sulitnya tenaga kerja dan kesulitan ekonomi, system ini mulai ditemukan.
3. Arisan Tenaga Kerja, arisan tenaga kerja oleh tenaga kerja luar keluarga ini menganut sistem yang dimana setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggotanya (Marhan et al., 2020).

2.3.6 Produksi

produksi adalah semua korbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Dalam hal ini biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya variabel (variable cost, VC) adalah biaya produksi yang berubah sesuai dengan level output yang diproduksi oleh petani. Sebagai contoh, selama satu musim usaha, biaya variabel yang digunakan untuk memproduksi telur adalah biaya yang dialokasikan untuk membeli input variabel seperti bibit, pakan dan obat-obatan (Usman dan Yanti, 2020).

Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegiatan *(utility*) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatam menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Produksi hasil produk

fisik,yang diperoleh petani hasil usahatani,dalam satu musim dan diukur dalam Kg dan hektar permusim (Khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usahatani maupun usaha lainnya, input produksi tersebut dikorbankan untuk mengasilkan produksi (Supartama et al., 2013).

Asumsi konsumen terutama tertarik pada kemudahan mendapatkan produk dan harga yang rendah berlaku paling tidak dalam situasi. Pertama adalah jika permintaan atas produk melibihi penawaran,seperti yang ada di negara berkembang. Dalam situasi ini,konsumen lebih tertarik unuk mendapatkan produk daripada keistimewaan produk tersebut,dan pemasok akan memusatkan perhatian pada usaha untuk meningktkan produksi. Situasi kedua adalah ketika biaya produksi tertinggi dan haruss diturunkan untuk memperluas pasar, pada dasarnya, produksi padi dipengaruhi oleh varietas dan kemampuan lahan,serta teknik budidaya yang digunakan. Ada kalanya produksi baik daerah tertentu,dan belum tentu baik didaerah lainnya. Konsep produksi cukup luas dan mengarahkan baik pembuatan barang fisik maupun penyedia jasa (Wadu et al .,2019).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan analisis pendapatan usaha serta kelayakan usaha yang dijalankan. Analisis pendapatan disasarkan pada biaya. penerimaan, serta keuntungan yang didapat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
Aprilita Lunga Nani, Elsa Christin Saragih, Febyningsi Rambu Ladu Mbana 2024.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di desa kaliuda kecamatan pahunga lodu kabupaten sumba timur	Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah produksi, biaya, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Kaliuda	Analisis Regresi berganda	Faktor luas lahan tidak memiliki pengaruh yan signifikan terhadap pendapatan, faktor jumlah produksi, biaya, dan harga jual mempengaruhi pendapatan dengan signifikan. Faktor luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual secara bersamaan mempengaruhi pendapatan dengan signifikan.
Novia tulaina , yeni kusumawaty, susy Edwina 2023.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi Sawah di desa muara uwai kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar	Untuk menganalisis pengaruh produksi, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani secara simultan	Analisis regresi linear berganda	Nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan, 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi, biaya produksi, dan harga terhadap pendapatan

				petani padi sawah di Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar.
Umaruddin Usman , Mauliza Yanti 2020.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi wanita di kecamatan samudera kabupaten aceh utara	Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi wanita	model regresi linier berganda	Secara parsial Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Luas lahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Biaya Produksi (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y).
Romauli Simanjuntak , Hotman Tuah , Marojaan Candro Sitorus 2021	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus di Kelurahan Tong Marimbun, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar)	Untuk mengetahui pengaruh biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah	Analisis Linier Berganda	Biaya Pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah karena nilai sig 0,03 lebih kecil dari α (0,05). Biaya Pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah karena nilai sig 0,67 lebih kecil dari α (0,05). Jumlah tenaga

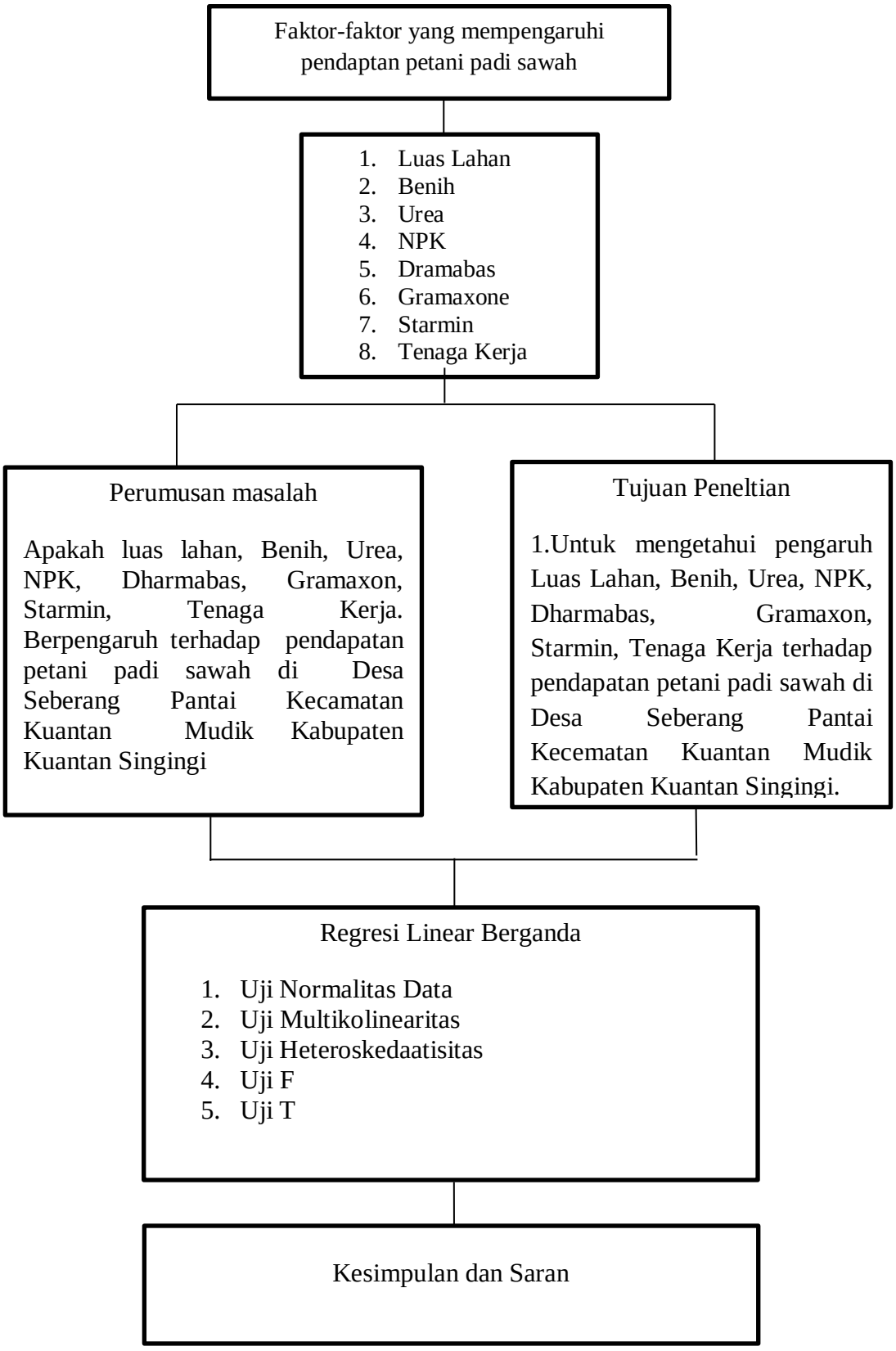
				kerja berpengaruh nyata karena nilai sig 0,00 lebih besar dari α (0,05)
Cendikia Himawan Tri Nugraha, Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria. 2021	Analisis faktor - Faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani padi kecamatan godong, Kabupaten grobogan)	Untuk menganalisis pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong	Regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS dengan model regresi Double Log	Variabel modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pendapatan sebesar 0,034< 0,05

2.5 Kerangka Pemikiran

Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan petani padi sawah di Desa Sebrang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

dipengaruhi oleh variabel luas lahan, harga jual, prooduksi, tenaga kerja, pestisida, pupuk. Luas lahan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan padi. Luas lahan yang ditanami mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi pendapatan petani yang diperoleh.

Disisi lain pupuk merupakan bahan bahan atau zat makanan yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah dengan maksud agar pendapatan usahatani dapat meningkat. Sementara harga bibit dan harga pestisida yang digunakan dalam usahatani dihitung sebagai biaya produksi selain penggunaan pupuk. Variable harga berpengaruh besar terhadap pendapatan usahatani yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh Harga gabah yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akan pemikiran, berikut gambar kerangka Pemikiran **"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi"**



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasrkan dari perumusan masalah di atas dan kaitan dengan teori yang ada, maka penulis mencoba membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Ada pengaruh variable bebas (Luas Lahan, Benih, Urea, NPK, Dharmabas, Gramaxon, Starmin, Tenaga Kerja) terhadap pedapatan padi sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi.

H_1 = Tidak ada pengaruh variable bebas (Luas Lahan, Benih, Urea, NPK, Dharmabas, Gramaxon, Starmin, Tenaga Kerja) terhadap pendapatan padi sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singingi.

BAB III
METODE PENEITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. dipilihnya di desa ini sebagai tempat penelitian karna mata pencarian masyarakat di Desa Seberang Pantai pada umumnya berusaha petani padi sawah.

Penelitian ini telah dilakukan selama 5 bulan lamanya dari bulan Mei sampai dengan September 2025, yang meliputi diantaranya persiapan, pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan**,** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

3.2 Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini diambil secara purposive dengan pertimbangan Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang mempunyai wilayah pengembangan pertanian padi sawah yang memiliki luas areal persawahan yang luas. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah keseluruhan petani padi yang berada di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singing yaitu sebanyak 150 jiwa. Mengingat jumlah populasi yang banyak maka penulis mengambil sampel penelitian secara *purposive*, dengan kriteria menggunakan varietas padi lokal, menggunakan lahan milik sendiri, berdasarkan kriteria tersebut. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja sebanyak 30 responden dari 150 petani padi sawah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usahatani padi sawah meliputi indentitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dan instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan kelembagaan daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Observasi

   Metode Observasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data,dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang akan dilakukan.

2. Metode Wawancara

   Metode Wawancara Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar sipeneliti dengan obek yang diteliti.

3. Metode Dokumentasi

   Metode Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa

catatan,transkip,buku agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2012) Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet, maka metode analisis data yang digunakan ialah metodeanalisis regresi berganda, dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana formulanya sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

Keterangan :

Y= Pendapatan Petani (Rp/Luas Lahan garapan/proses produksi)

a0 = Konstanta

X1 = Luas lahan(Hektar)

X2 = Benih (Kg)

X31 = Urea (Kg)

X32 = NPK (Kg)

X33 = Dharmabas (Liter)

X4 = Gramaxone (Liter)

X51= Starmin (Liter)

X6 = Tenaga Kerja (HOK)

e = Variabel Pengganggu/Standar Error

3.5.1.1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan variabel pengganggu ataupun residual terdistribusi dengan normal, regresi yang baik mempunyai distribusi data normal bisa juga mendekati normal. Pada uji ini dapat digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (KS), yang dapat dilakukan dengan hipotesis berikut: H_0: Residual terdistribusi dengan normal H_1: Residual tidak terdistribusi dengan normal.

Untuk mengetahui distribusi residual yang terjadi pada model dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan (sig) pada tabel 'one-sample Kolmogorov-Smirnov Test". Adapun kriteria pengamatan keputusan maka H_1 diterima, artinya residual tidak terdistribusi secara normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang pengujiannya dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat 43 dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antar variabel independent tersebut saling terkait, maka pengujian tidak dapat dilakukan ke dalam tahap selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel dan juga nilai standar error nya menjadi tak terhingga.

Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut: Dengan melihat nilai tolerance:

1. Jika nilai tolerance >0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Dengan melihat nilai VIF:

1. jika nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
2. jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.1.3.Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke lainnya tetap, maka dinamakan heteroskedastisitas atau tidak terjadi Sugiyono (2012). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji glejser, dimana uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansi diatas 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi dibawah 0,10 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara

persial terhadap pendapatan petani karet maka akan digunakan rumus uji t yaitu (Sugiyono 2012)

$$\boldsymbol{t\ hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi = Koefisien Regresi Variabel i

Sbi = Standar Error Variabel i

Kriteria uji :

4. Jika t prob. α 0.05 maka H0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap vaiabel dependen.
5. Jika t prob. α 0.05 maka H0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap vaiabel dependen.

3.5.1.5 Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa Luas Lahan, Harga Jual, Produksi, Tenaga Kerja, Perstisida dan Pupuk secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen 30 yaitu pendapatan petani Padi Sawah. Untuk menguji variabel tersebut berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F yaitu (Sugiyono, 2012):

$$\boldsymbol{F\ hitung} = \frac{R^2/\ k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinan

n = Jumlah Sampel

k = Determinan Bebes Pembilang

Kriteria Uji :

1. Jika F prob. α 0.05 maka H0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F prob. α 0.05 maka H0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk mendefinisikan secara praktis variabel-variabel yang diteliti agar dapat diukur dan dikaji secara empiris di lapangan. Konsep ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen (terikat) yaitu *pendapatan petani*, serta variabel independen (bebas) yaitu *luas lahan, harga jual, produksi, tenaga kerja, pestisida,* dan *pupuk*. Adapun konsep operasional masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi di Desa Seberang Pantai.
2. Produksi adalah keseluruhan hasil yang berasal dari usahatani padi sawah yang diperoleh dalam 1 kali panen dinyatakan dalam (kg/Luas Lahan garapan/proses produksi).
3. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp/Luas Lahan garapan/proses produksi).

4. Biaya tetap (Fixed cost) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya,seperti penyusutan alat –alat pertanian yang digunakan (cangkul,parang,bibit,dan lain-lain). (Rp/Luas lahan garapan/proses produksi).
5. Biaya tidak tetap (Variabel cost) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor prduksi yang jumahnya dapat diubah,seperti penyusutan benih,pupuk,pestisid,dan lain-lain (Rp/Luas lahan garapan/proses produksi).
6. Luas lahan garapan adalah luas lahan petani yang ditanami padi sawah (Ha).
7. Harga jual adalah harga gabah yang diterima oleh petani dan diukur dalam (Kg/Luas Garapan/Periode Produksi).
8. Pupuk merupakan input yang diberikan agar tanaman padi tumbuh dengan baik (Kg/Luas Garapan/Periode Produksi).
9. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja pada usahatani padi dalam berbagai kegiatan,baik berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga mulai dari persiapan lahan sampai panen yang diukur dengan (HOK/ Luas lahan garapan/ Periode Produksi) .
10. Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama dan gulma (Liter/Luas lahan garapan/proses produksi).
11. Produksi padi adalah hasil yang diperoleh dalam satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Paneh (GKP) (Kg/Luas lahan garapan /proses produksi).
12. Penyusutan peralatan adalah perhitugan dari umur teknik dari setiap alat yang digunakan dalam satu kali proses produksi (Rp/Luas lahan

garapan/proses produksi).

13. Hari Kerja Orang (HOK) adalah satuan tenaga kerja yang digunakan biasanya dalam menghitung analisis usahatani.
14. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk melihat distribusi residual.
15. Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.
16. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.
17. Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap pendapatan petani.
18. Uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap pendapatan petani.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dapat disimpulkan bahwa secara simultan luas lahan, Benih,Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor produksi dan input usaha tani secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani. Namun, secara parsial hanya variabel produksi padi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, sedangkan luas lahan, Benih,Urea, NPK, Dramabas, Gramaxone, Starmin, Tenaga Kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan petani padi sawah lebih ditentukan oleh besarnya hasil produksi yang dicapai, bukan semata-mata oleh penambahan faktor input atau luas lahan, sehingga peningkatan efisiensi dan optimalisasi proses produksi menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan pendapatan petani.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, disarankan agar petani lebih memfokuskan upaya pada peningkatan hasil produksi padi, baik

melalui penerapan teknik budidaya yang lebih efisien maupun pengelolaan input produksi secara optimal. Penggunaan herbisida, seperti Gramoxone dan Starmin, perlu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi lahan agar dapat meningkatkan produktivitas tanpa menimbulkan pemborosan biaya. Sementara itu, penggunaan benih, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja sebaiknya dipertahankan pada tingkat yang efisien karena secara umum telah memenuhi kebutuhan produksi.

2. Pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam mendukung sektor pertanian melalui pengelolaan dan efisiensi anggaran yang lebih optimal, terutama pada program-program peningkatan produktivitas padi sawah. Selain itu, pemerintah daerah juga diharapkan dapat memberikan pendampingan teknis, penyuluhan, serta akses terhadap sarana dan prasarana pertanian yang memadai guna meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara efektif dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. 2022. Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." 5.4 (2022): 460-473.

Azizah. 2021. Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora. "5.4 (2021): 460-473.

'Aini, Y. (2015). Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto.

Ambone, Agripina, Yosefina M Fallo, Umbu Joka, Universitas Timor, Universitas Timor, and Universitas Timor. 2019. "biboki moenleu kabupaten timor tengah utara provinsi nusa." 03(02): 41–47.

Annisyah, R., Azhar, A., & Mujiburrahmad, M. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. "18.1 (2023): 1-15.

Amelia, Titin, and Susy Edwina. 2021. "Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Organik Di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat Analysis of Income Organik Rice Farmers in Nagari Kamang Mudiak Village Kamang Magek Sub-District Agam Regency West Sumatera." 4(2): 89–98.

Anggara, I. W. R., & Handayani, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Semi Organik Di Desa Pangkal Mas Jaya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS), 3(1), 131.

Baidawi, A., Siswadi, B., & Syakir, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi (Oryza Sativa) Di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. "1.2 (2021).

Barus, W. A., & Rauf, A. (2020). Budi Daya Padi di Tanah Salin. Medan: UMSU Press.

Bulanta, Olivia. (2019). " Tujuan Usaha Tani yang di Laksanakan Oleh Rumah Tangga Petani Mempunyai Pengaruh yang Sangat Besar Terhadap Pengambilan Keputusan dan Tindakan yang akan diambil, maupun Terhadap Pandangan Rumah Tangga akan Berlangsungnya dan kemampuannya."15:235-42

Damanik, S. E., & Purba, S. (2019). Perencanaan Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Kph Xiii Kawasan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Sebatik*, *23*(2), 582-591

Dewi, Wadhana, San Afri Awang, Wahyu Andayani, and Priyono Suryanto. 2022. "Karakteristik Petani Dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani Di Kulon Progo." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 12(1): 86. doi:10.22146/jik.34123.

Dewi, Ilma Satriana. 2020. "analisis usahatani padi sawah di kecamatan bangkinang kabupaten kampar Analysis of Rice Farming in Bangkinang Sub-District Kampar District." 2020(April): 91–98.

Ernia, E., Indrawanis, E., & Sasmi, M. 2019. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Unggul Dengan Varietas Lokal di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi." (2019): 37-45.

Harimurti, S., Sophia, Erwandri, E., & Asaibani. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di desa pasar terusan kecamatan muara bulian kabupaten batang hari." 18.1 (2022): 1-15.

Indaka, M. B. A. 2023. Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di DIY Tahun 2017-2021 dengan Metode Cobb – Douglass." 10.2 (2022): 66-71.

Kartasapoetra, A.G. 1999. Teknologi Penanganan Pasca Panen. Rineka Cipta. Jakarta

Khairullah, Izhar, and Muhammad Saleh. 2020. "Teknologi Budidaya Tradisional Padi Varietas Lokal." Jurnal Pertanian Agros 22(2): 168–79.

Kotler, P. 2015. Manajemen Pemasaran Sudut Pandang Asia. PT. Indeks, Jakarta.

Laksamana, H.,& Kurniati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Petani Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

Lopes, Terezina, and Yosefina Marice Fallo. 2019. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu." Agrimor 4(1): 9–12. doi:10.32938/ag.v4i1.616.

Lewis, G. 2002. Taktik Menetapkan Harga. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

M Habibi. (2022). Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, *2*(1), 88-104..

Marhan, Ferrianta, Y., & Salawati, U. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Gogo Di Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar." 23.1 (2020): 11-24.

Maesyaroh, S. S., & Arifah, T. N. (2020). Karakteristik Petani, Usaha Tani dan Pengetahuan Tentang Pestisida dan Pengendalian Hama Terpadu di Kabupaten Garut. *JAGROS: Jurnal Agroteknologi dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, *4*(2), 274-280.

Mappiare. 1983. Psikologi Orang Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional.

Mubyarto. (1987). *Pengantar Ekonomi Pertanian.*LP3ES: Jakarta

Mislaini, R., & Fahmy, K. (2017). Penerapan Teknologi Pertanian melalui Penggunaan Alsintan pada Lahan Sawah Kepada Masyarakat Tani di Nagari Minangkabau Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 29-38.

Nalle, M. N., Farnesi, S., & Kune, S. J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Manikin Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara.

Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)." 5.1 (2021): 16-21.

Opu, S. T., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur." *10*(1), 121-130.

Panjaitan, Edward, and Ujang Paman. "Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi." *Dinamika Pertanian* 36.1 (2020): 61-68.

Palopo, A. D. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik dan Non Organik di Kabupaten L u w u." 3.2 (2021): 76-88.

Pekawolu, O. V. T., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. 2022. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Kambuhapang Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur." *5*(1), 24-30.

Perori, Jef Vebrianto, Charis Elfis Fajar Sangkide, and Fredrik Bastian Kawani. 2023. "Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan

Sawidago Kecamatan Pamona Utara." *Interdisciplinary Journal (IDe)* 1(1): 20–27. doi:10.61254/idejournal.v1i1.5.

Putri, D. R. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Langkat Dengan Metode Backward Pada Regresi Linier Berganda." 2.1 (2020): 60-70.

Purwanti, E. W. (2022). Strategi Pengelolaan Biodiversitas Lahan Padi Sawah. Yogyakarta: Penerbit Adab.

Rahim dan Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan kasus : Jakarta: Penebar Swadaya.

Rosi, Adek Irma, Joki Andrial, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi Sakti, and Alam Kerinci. 2021. "Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh." STIE Sakti Alam Kerinci Agregate 4(2): 46–53.

Saketa, Dedison ., Oktavianus ., Porajouw, And Elsje Pauline Manginsela. 2018. "Faktor-Faktor Yang Menentukan Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Makarti Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara." AgriSosioekonomi14(3):157.Doi:10.35791/Agrsosek.14.3.2018.21587.

Satra Nugraha, Iman, and Aprizal Alamsyah. 2019. "Factors Affecting Income Level of Rubber Farmers in Village of Sako Suban, Districts of Batang Hari Leko, South Sumatra." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24(2): 93–100. doi:10.18343/jipi.24.2.93.

Saudela, Moh, and Abdul Muis. 2020. " Persepsi terhadap terhadap Kinerja Kelompok Tani dalm Menunjang Pendapatan Usahatani padi sawah didesa Lantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali." *Agrotekbis* 8(3):624-30.

Setiawan, B., Suryanto, D., & Rahmawati, N. (2016). *Efektivitas Pestisida terhadap Hama Utama Tanaman Padi*. Jurnal Perlindungan Tanaman, 10(1), 23–31.

Sedyastuti, Kristina. "Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2.1 (2018): 117-127.

Sudaryanto, T., & Swastika, D.K.S. (2007). *Analisis Harga Gabah dan Beras: Masalah dan Strategi Kebijakan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.

Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal ekonomi pertanian dan Agribisnis, 6(2), 625-634.

Supartama, Made Antara, And Rustam Abd Rauf.2013."Revenue And Feasibility Analysis of Rice Farming In Subak Butariti Balinggi Village Balinggi in Parigi Mautong Regency." Jurnal Agrotekbis 1(2):166-72.

Suyono, B., & Hermawan, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan.

Sugiyono. 2012. "Regresi Linier Berganda." Jurnal Meteorologi Dan Geofisika 12(3): 271–81. Doi:10.31172/Jmg.V12i3.109.

Soekartawi. 1995. Budidaya dan Pascapanen Padi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasi. Rajawali Press: Jakarta.

Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Agronomi dan Ilmu Tanah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Soekartawi. 2003. *Ilmu Tanah untuk Pertanian*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Siregar, A. Z., & Harahap, H. (2017). *Pengaruh Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi*. Jurnal Agroteknologi, 11(1), 14–20.

Sarly Riani, U. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah Di Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang." *1*(2), 365-374.

Sari, M., & Muhardi, L. (2023). Teknik Budidaya Tanaman Padi. Jakarta: Hei Publishing.

Syahidin, Syahidin Adnan, 2022 Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon." 8.2 (2022)

Tarisa, T., & Dinar Melani, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Pati Tahun 1990-2019. "3.2 (2022): 165-173.

Usman, Umaruddin, and Mauliza Yanti. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.” Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal 3(1): 19. doi:10.29103/jepu.v3i1.3175.

Yuliani, S., & Pranowo, D. (2018). *Identifikasi Jenis Pestisida dan Dampaknya terhadap Kesehatan Petani Padi*. Jurnal AgroMed, 4(2), 56–64.

Wadu, Junaedin, Yuliawati Yuliawati, and Bayu Nuswantara. 2019. “Strategi Menghadapi Risiko Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Sumba Timur.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22(2): 231–56. doi:10.24914/jeb.v22i2.2342.

Zimah, Ulfa Aula 2023. “ Analisis pendapatan usaha tani padi berdasarkan status pengusaan lahan.” 13(1):78-85.

Zusrony, Edwin. "Perilaku konsumen di era modern." *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (2021): 1-159.

Lampiran 1. Karakteristik 30 Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2026

NO	Nama Sample	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani
1	Jumrismawati	W	58	9	3	10
2	Gusnita	W	40	6	5	20
3	Hasniwati	W	57	9	4	30
4	Yanto	P	57	12	2	15
5	Rio	P	60	6	3	35
6	Dewi	W	60	9	5	20
7	Satriwati	W	43	9	5	25
8	Heniwati	W	70	9	4	30
9	Cipto	P	68	9	2	25
10	Siti	W	65	9	4	25
11	Anton	P	70	6	2	40
12	Tori Irawan	P	50	9	3	25
13	Pratiwi	W	65	6	2	30
14	Ujang	P	55	12	4	25
15	Toni	P	48	12	4	15
16	Ira	W	49	12	4	10
17	Murni	W	50	6	1	30
18	Junaidi	P	75	6	2	40
19	Windy	W	40	9	3	15
20	Bambang	P	50	12	2	15
21	Tanto	P	60	6	3	30
22	Yelli	W	65	9	2	35
23	Sisil	W	42	12	2	10
24	Mamat	P	55	15	3	15
25	Mumun	W	40	12	3	19
26	Tarno	P	45	12	2	32
27	Yarni	W	44	12	4	15
28	Indra	P	60	9	5	30
29	Serli	W	67	9	4	32
30	Rahmat	P	66	6	3	20
	Jumlah	0	1674	279	95	718
	Rata-rata	0	55,80	9,30	3,17	23,93

Lampiran 2. Biaya Variabel Karung pada Usahatani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

NO	Nama	Luas Lahan (MxM)	Luas Lahan (M)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Karung)	Berat Kg/	Total Produksi (Kg)	Harga Rp/ karung	Harga Rp/ kg	Nilai (Rp)
1	Jumrismawati	40x60	2.600.000	0,26	51	35	1.785	80.000	2.285,71	4.080.000
2	Gusnita	20x50	1.000.000	0,10	18	35	630	80.000	2.285,71	1.440.000
3	Hasniwati	20x50	1.000.000	0,10	18	35	630	80.000	2.285,71	1.440.000
4	Yanto	20x50	1.000.000	0,10	18	35	630	80.000	2.285,71	1.440.000
5	Rio	20x50	1.000.000	0,10	18	35	630	80.000	2.285,71	1.440.000
6	Dewi	30x50	1.500.000	0,15	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
7	Satriwati	40x100	4.000.000	0,40	68	35	2.380	80.000	2.285,71	5.440.000
8	Heniwati	20x60	1.200.000	0,12	19	35	665	80.000	2.285,71	1.520.000
9	Cipto	30x50	1.500.000	0,15	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
10	Siti	40x45	1.800.000	0,18	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
11	Anton	40x75	3.000.000	0,30	57	35	1.995	80.000	2.285,71	4.560.000
12	Tori Irawan	20x70	1.400.000	0,14	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
13	Pratiwi	40x45	1.800.000	0,18	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
14	Ujang	40x100	4.000.000	0,40	71	35	2.485	80.000	2.285,71	5.680.000
15	Toni	40x75	3.000.000	0,30	60	35	2.100	80.000	2.285,71	4.800.000
16	Ira	20x60	1.200.000	0,12	19	35	665	80.000	2.285,71	1.520.000
17	Murni	20x60	1.200.000	0,12	19	35	665	80.000	2.285,71	1.520.000
18	Junaidi	40x65	2.400.000	0,24	51	35	1.785	80.000	2.285,71	4.080.000
19	Windy	40x50	2.000.000	0,20	40	35	1.400	80.000	2.285,71	3.200.000
20	Bambang	40x75	3.000.000	0,30	60	35	2.100	80.000	2.285,71	4.800.000
21	Tanto	40x45	1.800.000	0,18	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
22	Yelli	40x45	1.800.000	0,18	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
23	Sisil	20x50	1.000.000	0,10	18	35	630	80.000	2.285,71	1.440.000
24	Mamat	30x50	1.500.000	0,15	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
25	Mumun	20x70	1.400.000	0,14	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
26	Tarno	68x50	3.400.000	0,34	71	35	2.485	80.000	2.285,71	5.680.000
27	Yarni	40x100	4.000.000	0,40	71	35	2.485	80.000	2.285,71	5.680.000
28	Indra	40x45	1.800.000	0,18	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
29	Serli	20x80	1.600.000	0,16	18	35	630	80.000	2.285,71	1.440.000
30	Rahmat	20x80	1.600.000	0,16	20	35	700	80.000	2.285,71	1.600.000
	Jumlah			5,95	985	1050	34475	2400000	68.571,43	78800000
	Rata-rata			0,20	32,83	35,00	1149,17	80000,00	2285,71	2626666,67

Lampiran 3. Biaya Variabel Pupuk Urea dan Pupuk NPK Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Luas Lahan	UREA			NPK			Jumlah Pupuk (Kg)	Nilai (Rp)
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Rp)	Nilai (Rp)		
1	2	3	4	5	6=4*5	7	8	9=7*8	10=4+7	11=6+9
1	Jumrismawati	0,26	20	10.000	200.000	35	15.000	525.000	55	725.000
2	Gusnita	0,10	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
3	Hasniwati	0,10	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
4	Yanto	0,10	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
5	Rio	0,10	20	10.000	200.000	30	15.000	450.000	50	650.000
6	Dewi	0,15	30	10.000	300.000	35	15.000	525.000	65	825.000
7	Satriwati	0,40	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
8	Heniwati	0,12	20	10.000	200.000	30	15.000	450.000	50	650.000
9	Cipto	0,15	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
10	Siti	0,18	25	10.000	250.000	20	15.000	300.000	45	550.000
11	Anton	0,30	20	10.000	200.000	30	15.000	450.000	50	650.000
12	Tori Irawan	0,14	25	10.000	250.000	20	15.000	300.000	45	550.000
13	Pratiwi	0,18	25	10.000	250.000	35	15.000	525.000	60	775.000
14	Ujang	0,40	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
15	Toni	0,30	20	10.000	200.000	30	15.000	450.000	50	650.000
16	Ira	0,12	25	10.000	250.000	35	15.000	525.000	60	775.000
17	Murni	0,12	25	10.000	250.000	25	15.000	375.000	50	625.000
18	Junaidi	0,24	25	10.000	250.000	35	15.000	525.000	60	775.000
19	Windy	0,20	25	10.000	250.000	35	15.000	525.000	60	775.000
20	Bambang	0,30	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
21	Tanto	0,18	35	10.000	350.000	20	15.000	300.000	55	650.000
22	Yelli	0,18	20	10.000	200.000	35	15.000	525.000	55	725.000
23	Sisil	0,10	25	10.000	250.000	30	15.000	450.000	55	700.000
24	Mamat	0,15	25	10.000	250.000	25	15.000	375.000	50	625.000
25	Mumun	0,14	20	10.000	200.000	25	15.000	375.000	45	575.000
26	Tarno	0,34	20	10.000	200.000	25	15.000	375.000	45	575.000
27	Yarni	0,40	35	10.000	350.000	25	15.000	375.000	60	725.000
28	Indra	0,18	20	10.000	200.000	25	15.000	375.000	45	575.000
29	Serli	0,16	25	10.000	250.000	20	15.000	300.000	45	550.000
30	Rahmat	0,16	25	10.000	250.000	20	15.000	300.000	45	550.000
	Jumlah	6,01	730,00	450000,00	10950000,00	855,00	450000,00	12825000,00	1585,00	23850000,00
	Rata-Rata	0,20	24,33	15000,00	365000,00	28,50	15000,00	427500,00	52,83	795000,00

Lampiran 4. Biaya Variabel Pestisida Dramabas, Gramaxon, dam Starmin pada Usahatani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

No			Dramabas				Gramaxon				Starmin				Jumlah (L)	Nilai (Rp)	Total Nilai (Rp)
	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Satuan (L)	Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp)	Jumlah	Satuan (L)	Harga (Rp/Liter)	Nilai(Rp)	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Liter)	Nilai(Rp)			
1	2	3	4	5	6	7=4*6	8	9	10	11=8*10	12	13	14	15=12*14			
1	Jumrismawati	0,26	0,15	Liter	50.000	7.500	0,20	Liter	120.000	24.000	0,20	Liter	170.000	34.000	0,55	65.500	890.500
2	Gusnita	0,10	0,10	Liter	50.000	5.000	0,20	Liter	120.000	24.000		Liter	170.000	-	0,30	29.000	854.000
3	Hasniwati	0,10		Liter	50.000	-	0,20	Liter	120.000	24.000	0,10	Liter	170.000	-	0,00	24.000	825.000
4	Yanto	0,10	0,10	Liter	50.000	5.000	0,20	Liter	120.000	24.000	0,10	Liter	170.000	17.000	0,40	46.000	871.000
5	Rio	0,10	0,10	Liter	50.000	5.000		Liter	120.000	-	0,10	Liter	170.000	17.000	0,10	22.000	755.000
6	Dewi	0,15		Liter	50.000	-	0,20	Liter	120.000	24.000	0,13	Liter	170.000	22.100	0,20	46.100	999.000
7	Satriwati	0,40	0,50	Liter	50.000	25.000	0,70	Liter	120.000	84.000		Liter	170.000	-	1,20	109.000	934.000
8	Heniwati	0,12	0,15	Liter	50.000	7.500	0,20	Liter	120.000	24.000	0,10	Liter	170.000	17.000	0,45	48.500	798.500
9	Cipto	0,15	0,13	Liter	50.000	6.500	0,30	Liter	120.000	36.000		Liter	170.000	-	0,43	42.500	867.500
10	Siti	0,18	0,25	Liter	50.000	12.500	0,30	Liter	120.000	36.000		Liter	170.000	-	0,55	48.500	723.500
11	Anton	0,30	0,30	Liter	50.000	15.000	0,60	Liter	120.000	72.000	0,30	Liter	170.000	51.000	1,20	138.000	888.000
12	Tori Irawan	0,14	0,10	Liter	50.000	5.000		Liter	120.000	-		Liter	170.000	-	0,10	5.000	680.000
13	Pratiwi	0,18	0,25	Liter	50.000	12.500	0,30	Liter	120.000	36.000	0,20	Liter	170.000	34.000	0,75	82.500	982.500
14	Ujang	0,40	0,35	Liter	50.000	17.500	0,70	Liter	120.000	84.000		Liter	170.000	-	1,05	101.500	926.500
15	Toni	0,30	0,30	Liter	50.000	15.000	0,60	Liter	120.000	72.000	0,30	Liter	170.000	51.000	1,20	138.000	888.000
16	Ira	0,12	0,12	Liter	50.000	6.000	0,20	Liter	120.000	24.000	0,10	Liter	170.000	17.000	0,42	47.000	947.000
17	Murni	0,12	0,10	Liter	50.000	5.000	0,20	Liter	120.000	24.000	0,10	Liter	170.000	17.000	0,40	46.000	796.000
18	Junaidi	0,24	0,20	Liter	50.000	10.000	0,40	Liter	120.000	48.000	0,20	Liter	170.000	34.000	0,80	92.000	992.000
19	Windy	0,20	0,10	Liter	50.000	5.000		Liter	120.000	-	0,20	Liter	170.000	34.000	0,30	39.000	939.000
20	Bambang	0,30	0,40	Liter	50.000	20.000	0,60	Liter	120.000	72.000		Liter	170.000	-	1,00	92.000	917.000
21	Tanto	0,18	0,25	Liter	50.000	12.500	0,20	Liter	120.000	24.000		Liter	170.000	-	0,45	36.500	861.500
22	Yelli	0,18	0,20	Liter	50.000	10.000	0,20	Liter	120.000	24.000	0,10	Liter	170.000	17.000	0,50	51.000	876.000
23	Sisil	0,10	0,10	Liter	50.000	5.000	0,20	Liter	120.000	24.000		Liter	170.000	-	0,30	29.000	854.000
24	Mamat	0,15	0,20	Liter	50.000	10.000		Liter	120.000	-	0,10	Liter	170.000	17.000	0,20	27.000	760.000
25	Mumun	0,14	0,10	Liter	50.000	5.000	0,20	Liter	120.000	24.000	0,10	Liter	170.000	17.000	0,40	46.000	721.000
26	Tarno	0,34	0,40	Liter	50.000	20.000		Liter	120.000	-	0,35	Liter	170.000	59.500	0,40	79.500	695.000
27	Yarni	0,40		Liter	50.000	-	0,70	Liter	120.000	84.000		Liter	170.000	-	0,70	84.000	984.000
28	Indra	0,18	0,20	Liter	50.000	10.000		Liter	120.000	-	0,20	Liter	170.000	34.000	0,40	44.000	719.000
29	Serli	0,16	0,15	Liter	50.000	7.500	0,20	Liter	120.000	24.000		Liter	170.000	-	0,35	31.500	706.500
30	Rahmat	0,16	0,15	Liter	50.000	7.500		Liter	120.000	-	0,10	Liter	170.000	17.000	0,25	24.500	699.500
	Jumlah	6,01	5,45	0	1500000	272500	7,6	0	3600000	912000	2,3	0	5100000	391000	15,35	1575500	25350500
	Rata-rata	0,200333333	0,201852	0	50000	9083,3333	0,34545	0	120000	30400	0,164286	0	170000	13033,333	0,511667	52516,667	845016,6667

Lampiran 5. Biaya Variabel Pengolahan Lahan dan Persemaian pada Usahatani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan						Persemaian					
			Jumlah Tenaga Kerja (Ha)	Jam Kerja (Ha)	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Biaya Rp 100.000/H	Jumlah Tenaga Kerja	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Biaya Rp 100.000/Hari
			1	2	3=1*2	4	5	6=5*100.000	1	2	3=1*2	4	5	6=5*100.000
1	Jumrismawati	0,26	5	8	40	16	2,50	250.000	4	4	16	8	2,00	200.000
2	Gusnita	0,10	2	4	8	8	1,00	100.000	2	1	1	8	0,13	12.500
3	Hasniwati	0,10	2	4	8	8	1,00	100.000	1	1	1	8	0,13	12.500
4	Yanto	0,10	2	4	8	8	1,00	100.000	1	1	1	8	0,13	12.500
5	Rio	0,10	2	4	8	8	1,00	100.000	1	1	1	8	0,13	12.500
6	Dewi	0,15	2	5	10	8	1,25	125.000	2	1	2	8	0,25	25.000
7	Satriwati	0,40	8	8	64	16	4,00	400.000	4	6	24	8	3,00	300.000
8	Heniwati	0,12	2	6	12	8	1,50	150.000	2	1	2	8	0,25	25.000
9	Cipto	0,15	2	5	10	8	1,25	125.000	2	2	4	8	0,50	50.000
10	Siti	0,18	2	7	14	8	1,75	175.000	3	2	6	8	0,75	75.000
11	Anton	0,30	6	8	48	16	3,00	300.000	4	5	20	8	2,50	250.000
12	Tori Irawan	0,14	2	5	10	8	1,25	125.000	2	1	2	8	0,25	25.000
13	Pratiwi	0,18	3	6	18	8	2,25	225.000	2	3	6	8	0,75	75.000
14	Ujang	0,40	8	8	64	16	4,00	400.000	4	6	24	8	3,00	300.000
15	Toni	0,30	6	8	48	16	3,00	300.000	4	5	20	8	2,50	250.000
16	Ira	0,12	2	5	10	8	1,25	125.000	2	1	2	8	0,25	25.000
17	Murni	0,12	2	5	10	8	1,25	125.000	2	1	2	8	0,25	25.000
18	Junaidi	0,24	3	6	18	8	2,25	225.000	3	4	12	8	1,50	150.000
19	Windy	0,20	3	5	15	8	1,88	187.500	3	3	9	8	1,13	112.500
20	Bambang	0,30	6	8	48	16	3,00	300.000	4	5	20	8	2,50	250.000
21	Tanto	0,18	2	7	14	8	1,75	175.000	3	2	6	8	0,75	75.000
22	Yelli	0,18	2	7	14	8	1,75	175.000	3	2	6	8	0,75	75.000
23	Sisil	0,10	2	4	8	8	1,00	100.000	1	1	1	8	0,13	12.500
24	Mamat	0,15	2	5	10	8	1,25	125.000	2	1	2	8	0,25	25.000
25	Mumun	0,14	2	5	10	8	1,25	125.000	2	1	2	8	0,25	25.000
26	Tarno	0,34	8	8	64	16	4,00	400.000	4	6	24	8	3,00	300.000
27	Yarni	0,40	3	8	24	24	1,00	100.000	4	6	24	8	3,00	300.000
28	Indra	0,18	2	7	14	8	1,75	175.000	2	3	6	8	0,75	75.000
29	Serli	0,16	2	6	12	8	1,50	150.000	3	2	6	8	0,75	75.000
30	Rahmat	0,16	2	6	12	8	1,50	150.000	3	2	6	8	0,75	75.000
	Jumlah	5,95	97,00	182,00	653,00	312,00	56,13	5612500,00	79,00	80,00	258,00	240,00	32,25	3225000,00
	Rata-rata	0,20	3,23	6,07	21,77	10,40	1,87	187083,33	2,63	2,67	8,60	8,00	1,08	107500,00

Lampiran 6. Biaya Variabel Penanaman dan Pemupukan pada Usahatani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penanaman						Pemupukan					
			Jumlah Tenaga Kerja (Ha)	Jam Kerja (Ha)	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Biaya Rp 100.000/H	Jumlah Tenaga Kerja	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Biaya Rp 100.000/Hari
			1	2	3=1*2	4	5	6=5*100.000	1	2	3=1*2	4	5	6=5*100.000
1	Jumrismawati	0,26	6	8	48	16	3,00	300.000	3	7	21	8	2,63	262.500
2	Gusnita	0,10	2	3	6	8	0,75	75.000	2	3	6	8	0,75	75.000
3	Hasniwati	0,10	2	3	6	8	0,75	75.000	2	3	6	8	0,75	75.000
4	Yanto	0,10	2	3	6	8	0,75	75.000	2	3	6	8	0,75	75.000
5	Rio	0,10	2	3	6	8	0,75	75.000	2	3	6	8	0,75	75.000
6	Dewi	0,15	3	5	15	8	1,88	187.500	2	5	10	8	1,25	125.000
7	Satriwati	0,40	8	8	64	16	4,00	400.000	7	8	56	16	3,50	350.000
8	Heniwati	0,12	2	4	8	8	1,00	100.000	2	3	6	8	0,75	75.000
9	Cipto	0,15	3	5	15	8	1,88	187.500	2	5	10	8	1,25	125.000
10	Siti	0,18	4	4	16	8	2,00	200.000	3	5	15	8	1,88	187.500
11	Anton	0,30	7	8	56	16	3,50	350.000	6	8	48	16	3,00	300.000
12	Tori Irawan	0,14	3	4	12	8	1,50	150.000	2	4	8	8	1,00	100.000
13	Pratiwi	0,18	4	5	20	8	2,50	250.000	3	5	15	8	1,88	187.500
14	Ujang	0,40	8	8	64	16	4,00	400.000	7	8	56	16	3,50	350.000
15	Toni	0,30	7	8	56	16	3,50	350.000	6	8	48	16	3,00	300.000
16	Ira	0,12	2	4	8	8	1,00	100.000	2	3	6	8	0,75	75.000
17	Murni	0,12	2	4	8	8	1,00	100.000	2	3	6	8	0,75	75.000
18	Junaidi	0,24	5	7	35	16	2,19	218.750	4	5	20	8	2,50	250.000
19	Windy	0,20	3	6	18	8	2,25	225.000	3	6	18	8	2,25	225.000
20	Bambang	0,30	7	8	56	16	3,50	350.000	6	8	48	16	3,00	300.000
21	Tanto	0,18	4	4	16	8	2,00	200.000	3	5	15	8	1,88	187.500
22	Yelli	0,18	4	4	16	8	2,00	200.000	3	5	15	8	1,88	187.500
23	Sisil	0,10	2	3	6	8	0,75	75.000	2	3	6	8	0,75	75.000
24	Mamat	0,15	3	5	15	8	1,88	187.500	2	5	10	8	1,25	125.000
25	Mumun	0,14	3	4	12	8	1,50	150.000	2	4	8	8	1,00	100.000
26	Tarno	0,34	8	8	64	16	4,00	400.000	7	8	56	16	3,50	350.000
27	Yarni	0,40	8	8	64	16	4,00	400.000	7	8	56	16	3,50	350.000
28	Indra	0,18	4	5	20	8	2,50	250.000	3	5	15	8	1,88	187.500
29	Serli	0,16	4	3	6	8	0,75	75.000	3	4	12	8	1,50	150.000
30	Rahmat	0,16	4	3	12	8	1,50	150.000	3	4	12	8	1,50	150.000
	Jumlah	5,95	126,00	155,00	754,00	312,00	62,56	6256250,00	103,00	154,00	620,00	296,00	54,50	5450000,00
	Rata-rata	0,20	4,20	5,17	25,13	10,40	2,09	208541,67	3,43	5,13	20,67	9,87	1,82	181666,67

Lampiran 8. Biaya Variabel Pemanenan dan Perontokan pada Usahatani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pemanenan						Perontokan						Total HOK	Total Biaya
			Jumlah Tenaga Kerja	Jam Kerja (Ha)	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Biaya Rp 100.000/H	Jumlah Tenaga Kerja	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Jam	Hari Kerja/H	HOK	Biaya Rp 100.000/Hari		
			1	2	3=1*2	4	5	6=5*100.000	1	2	3=1*2	4	5	6=5*100.000		
1	Jumrismawati	0,26	5	8	40	16	2,50	250.000	6	7	42	16	2,63	262.500	18,75	1.875.000
2	Gusnita	0,10	2	2	4	8	0,50	50.000	2	2	4	8	0,50	50.000	4,50	450.000
3	Hasniwati	0,10	2	2	4	8	0,50	50.000	2	2	4	8	0,50	50.000	4,50	450.000
4	Yanto	0,10	2	2	4	8	0,50	50.000	2	2	4	8	0,50	50.000	4,50	450.000
5	Rio	0,10	2	2	4	8	0,50	50.000	2	2	4	8	0,50	50.000	4,50	450.000
6	Dewi	0,15	2	4	8	8	1,00	100.000	3	3	9	8	1,13	112.500	8,38	837.500
7	Satriwati	0,40	7	8	56	16	3,50	350.000	8	8	64	16	4,00	400.000	28,50	2.850.000
8	Heniwati	0,12	2	2	4	8	0,50	50.000	2	3	6	8	0,75	75.000	6,00	600.000
9	Cipto	0,15	2	4	8	8	1,00	100.000	3	3	9	8	1,13	112.500	8,75	875.000
10	Siti	0,18	5	3	15	8	1,88	187.500	2	6	12	8	1,50	150.000	11,00	1.100.000
11	Anton	0,30	6	8	48	8	6,00	600.000	7	8	56	16	3,50	350.000	27,00	2.700.000
12	Tori Irawan	0,14	2	4	8	8	1,00	100.000	3	3	9	8	1,13	112.500	7,75	775.000
13	Pratiwi	0,18	5	3	15	8	1,88	187.500	2	6	12	8	1,50	150.000	12,75	1.275.000
14	Ujang	0,40	7	8	56	16	3,50	350.000	8	8	64	16	4,00	400.000	28,50	2.850.000
15	Toni	0,30	6	8	48	16	3,00	300.000	7	8	56	16	3,50	350.000	22,50	2.250.000
16	Ira	0,12	2	2	4	8	0,50	50.000	2	3	6	8	0,75	75.000	5,75	575.000
17	Murni	0,12	2	2	4	8	0,50	50.000	2	3	6	8	0,75	75.000	5,75	575.000
18	Junaidi	0,24	5	7	35	16	2,19	218.750	6	6	36	16	2,25	225.000	16,13	1.612.500
19	Windy	0,20	5	6	30	16	1,88	187.500	4	4	16	8	2,00	200.000	13,63	1.362.500
20	Bambang	0,30	6	8	48	24	2,00	200.000	7	8	56	16	3,50	350.000	23,00	2.300.000
21	Tanto	0,18	5	3	15	8	1,88	187.500	2	6	12	8	1,50	150.000	11,75	1.175.000
22	Yelli	0,18	5	3	15	8	1,88	187.500	2	6	12	8	1,50	150.000	11,75	1.175.000
23	Sisil	0,10	2	2	4	8	0,50	50.000	2	2	4	8	0,50	50.000	4,50	450.000
24	Mamat	0,15	2	4	8	8	1,00	100.000	3	3	9	8	1,13	112.500	8,50	850.000
25	Mumun	0,14	2	4	8	8	1,00	100.000	3	3	9	8	1,13	112.500	7,75	775.000
26	Tarno	0,34	7	8	56	24	2,33	233.333	8	8	64	16	4,00	400.000	27,33	2.733.333
27	Yarni	0,40	7	8	56	24	2,33	233.333	8	8	64	16	4,00	400.000	24,33	2.433.333
28	Indra	0,18	5	3	15	8	1,88	187.500	2	6	12	8	1,50	150.000	12,25	1.225.000
29	Serli	0,16	3	4	12	8	1,50	150.000	3	3	9	8	1,13	112.500	8,75	875.000
30	Rahmat	0,16	3	4	12	8	1,50	150.000	3	3	9	8	1,13	112.500	9,50	950.000
	Jumlah	5,95	118,00	136,00	644,00	336,00	50,60	5060416,67	116,00	143,00	679,00	312,00	53,50	5350000,00	388,54	38854166,67
	Rata-rata	0,20	3,93	4,53	21,47	11,20	1,69	168680,56	3,87	4,77	22,63	10,40	1,78	178333,33	12,95	1295138,89

Lampiran 9. Data Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

NO	Nama	XI	X2	X31	X32	X33	X4	X51	X6	Y
		(Luas Lahan)	(Benih)	(Urea)	(NPK)	(Dramabas)	(Gramaxone)	(Starmin)	Tenaga Kerja (HOK)	(Pendapatan)
1	Jumrismawati	0,26	16	20	35	0,15	0,20	0,20	18,75	890.481
2	Gusnita	0,10	13	25	30	0,10	0,20		4,50	853.996
3	Hasniwati	0,10	13	25	30		0,20	0,10	4,50	824.996
4	Yanto	0,10	13	25	30	0,10	0,20	0,10	4,50	870.996
5	Rio	0,10	13	20	30	0,10		0,10	4,50	754.996
6	Dewi	0,15	12	30	35		0,20	0,13	8,38	998.992
7	Satriwati	0,40	32	25	30	0,50	0,70		28,50	933.972
8	Heniwati	0,12	10	20	30	0,15	0,20	0,10	6,00	798.494
9	Cipto	0,15	12	25	30	0,13	0,30		8,75	867.491
10	Siti	0,18	14	25	20	0,25	0,30		11,00	723.489
11	Anton	0,30	20	20	30	0,30	0,60	0,30	27,00	887.973
12	Tori Irawan	0,14	10	25	20	0,10			7,75	679.992
13	Pratiwi	0,18	12	25	35	0,25	0,30	0,20	12,75	982.487
14	Ujang	0,40	32	25	30	0,35	0,70		28,50	926.472
15	Toni	0,30	24	20	30	0,30	0,60	0,30	22,50	887.978
16	Ira	0,12	10	25	35	0,12	0,20	0,10	5,75	946.994
17	Murni	0,12	9	25	25	0,10	0,20	0,10	5,75	795.994
18	Junaidi	0,24	20	25	35	0,20	0,40	0,20	16,13	991.984
19	Windy	0,20	12	25	35	0,10		0,20	13,63	938.986
20	Bambang	0,30	20	25	30	0,40	0,60		23,00	916.977
21	Tanto	0,18	10	35	20	0,25	0,20		11,75	861.488
22	Yelli	0,18	14	20	35	0,20	0,20	0,10	11,75	875.988
23	Sisil	0,10	6	25	30	0,10	0,20		4,50	853.996
24	Mamat	0,15	10	25	25	0,20		0,10	8,50	759.992
25	Mumun	0,14	6	20	25	0,10	0,20	0,10	7,75	720.992
26	Tarno	0,34	32	20	25	0,40		0,35	27,33	694.973
27	Yarni	0,40	36	35	25		0,70		24,33	983.976
28	Indra	0,18	10	20	25	0,20		0,20	12,25	718.988
29	Serli	0,16	6	25	20	0,15	0,20		8,75	706.491
30	Rahmat	0,16	8	25	20	0,15		0,10	9,50	699.491

Lampiran 10. Dokumentasi Sampel Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai









SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Nurman Antoni,S.Pd
NIP	: -
Pangkat/ Golongan	: -
Jabatan	: Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	: Kurnia Ana Putri
NIM	:210113023
Program Studi	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

Benar-benar telah selesai melalukan penelitian di Desa Pulau Binjai selama 3 Bulan, Untuk memperoleh data dalam menyusun skripsi yang berjudul " Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Lubuk Jambi, 21 September 2026

Nurman Antoni,S.Pd

108

RIWAYAT HIDUP



`Kurnia ana putri dilahirkan pada tanggal 06 Mai 2002 di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Lahir dari pasangan Budi Sartika dan Dian Elviana. Anak pertama dari empat bersaudara. Padatahun 2008 masuk TK al-khairat dari desa Seberang Pantai sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 masuk sekolah dasar SDN 001 Pasar Lubuk Jambi sampai tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Pasar Lubuk Jambi hingga tamat pada tahun 2018, selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Bukit pedusunan hingga tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi. 10 juli sampai 10 september melakukan Prakter Kerja Lapangan (PKL) di PT.RAPP Estate Cerenti di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tanggal 16 juli 2025 melaksanakan seminar proposal dan pada bulan agustus 2025 sampai bulan November 2025 melakukan penelitian di Desa Seberang Pantai Kecematan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Melaksanakan seminar hasil tanggal 12 Februari 2026 selanjutnya pada tanggal 26 juni 2026 melalui ujian komperensif dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar sarjana pertanian melalui sidang tertutup Jurusan Agribisnis Fakultas Universitas Islam Kuantan Singngi.